

**STRATEGI GURU UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP
SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA
KELAS IV DI SDN JALEN BALONG PONOROGO
SKRIPSI**



OLEH

VIGGI ANGGRAINI

NIM. 203180133

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2022**

ABSTRAK

Anggraini, Viggi. 2022. *Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen.* **Skripsi.** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ulum Fatmahanik M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Guru, Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik

Sikap sosial merupakan sikap yang harus dimiliki oleh siswa karena termasuk dalam penilaian pembelajaran tematik. Sikap sosial pada siswa kelas IV SDN Jalen sudah baik. Guru memiliki strategi dalam mengembangkan sikap sosial siswa di kelas IV. Akan tetapi, adanya pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya pembelajaran daring yang berdampak bagi sikap sosial siswa kelas IV pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Dimana terdapat beberapa siswa ketika pembelajaran tatap muka di kelas kurang tertib, mereka masih terbawa suasana santai. Ketika berseragam ada yang tidak lengkap. Sikap tanggung jawab terlihat ada beberapa yang tidak mengumpulkan tepat waktu. Sikap percaya diri terlihat saat proses pembelajaran, terdapat siswa yang kurang percaya diri saat maju di depan kelas. Oleh karena itu penerapan strategi guru sangat penting untuk mengembangkan sikap sosial siswa agar menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV, (2) mendeskripsikan strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV, (3) mendeskripsikan strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara kepada guru dan siswa serta lembar observasi strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa dan lembar observasi sikap sosial siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV yaitu keteladanan, pembiasaan, teguran dan hukuman. (2) Strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV yaitu dengan pembiasaan, pengkondisian, dan hukuman. (3) Strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV yaitu dengan menerapkan diskusi kelompok dan pemberian motivasi berupa kalimat-kalimat positif yang membangun.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Vigi Anggraini
NIM : 203180133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP.198512032015032003

Tanggal 22 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Vigi Anggraini
NIM : 203180133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 28 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 6 Juni 2022

Ponorogo, 6 Juni 2022

Mengesahkan

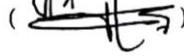
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd ()
Penguji I : Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag ()
Penguji II : Ulum Fatmahanik, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vigi Anggraini
NIM : 203180133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Penulis



Vigi Anggraini

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vigi Anggraini
NIM : 203180133
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Vigi Anggraini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dimana individu mengembangkan kemampuan, sikap, serta perilaku dalam lingkungan masyarakat dimana mereka hidup. Pendidikan berlangsung dalam 3 lingkungan, yaitu keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Ketiga lingkungan tersebut erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berpengaruh antar satu dan lainnya. Apabila ketiga lingkungan tersebut dapat bersinergi dengan baik, maka apapun tindakan dan ketentuan diluar norma dapat di jauhi.

Pendidikan dasar adalah tahap penting untuk generasi muda dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan dasar merupakan landasan esensial bagi pembentukan cara berpikir, berperilaku, serta hidup. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. "Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan yang serta merta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat guna mempersiapkan siswa yang memenuhi persyaratan dan mengikuti pendidikan tingkat menengah".¹ Sekolah dasar harus mengetahui tujuan dari pendidikan dasar dalam meletakkan dasar kecerdasan,

¹ Moh Fahmi Nugraha dkk., *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 10.

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan guna hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Guru merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan dari pendidikan dasar. Guru bertanggungjawab bukan hanya memberikan materi pembelajaran, akan tetapi guru juga perlu bertanggungjawab terhadap pendidikan moral dan sikap siswa sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap, perilaku, serta karakter siswa, hal tersebut dilakukan guru dengan berinteraksi secara langsung pada saat pembelajaran juga pada luar pembelajaran di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa, teman, dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit menyesuaikan diri dalam kehidupan sosialnya. Karena pada usia anak sekolah dasar sekitar (6-12 tahun) adalah tahap penting dalam mengembangkan sikap sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Afandi dimana anak usia 6-12 tahun berada pada tahap perkembangan sosial. Anak-anak akan melakukan eksplorasi tentang dirinya. Dunia luar seperti sekolah menjadi tempat mereka tumbuh, terutama dalam membentuk kemampuan sosial.² Sehingga pada usia tersebut, sangat penting bagi siswa untuk diberikan penanaman dan pengembangan sikap sosial.

Permendikbud No.21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan "sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan

² Muhammad Afandi, *Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences* (Lampung: NEM, 2021), 50.

keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara”. Sikap sosial ialah kesadaran pada diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Tanpa kita sadari sikap sosial sebenarnya sudah ada pada individu sejak berada di lingkungan keluarga. Sikap sosial tertanam karena munculnya perhatian serta kepedulian terhadap lingkungan individu tersebut berada.

Berbagai permasalahan mengenai sikap sosial banyak terjadi di lingkungan sekolah. Dalam hal ini menjadi kritik bagi guru untuk dapat mengembangkan sikap sosial siswa di sekolah. Sikap sosial perlu dikembangkan dengan tujuan agar individu mampu menyesuaikan diri dengan orang lain maupun masyarakat. Guru merupakan seorang tauladan dan kunci keberhasilan siswa ketika di lingkungan sekolah. Guru diharapkan dapat mengembangkan sikap sosial siswa baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar telah memakai kurikulum 2013, sehingga pembelajaran dirancang dengan pembelajaran tematik. Menurut Mamat SB, dkk mengartikan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema.³ Dalam pembelajaran tematik, salah satu penilaian sikap yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu sikap sosial. Menurut Kurikulum 2013, sikap sosial yang harus ada pada diri siswa meliputi perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.⁴ Sehingga

³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 3.

⁴ Iking Daryono dan Rizal Fauzi, *Petunjuk, Perencanaan, dan Pelaporan Penilaian* (Bandung: Lembaga Kajian Komunikasi dan Sosial, 2019), 19.

dalam pembelajaran tematik terdapat penilaian mengenai kompetensi sikap sosial (KI-2) pada siswa yang harus dicapai.

SDN Jalen memiliki sumber daya manusia yang cakap, baik dari pengetahuan maupun kepribadiannya. Guru menerapkan berbagai cara dalam mengembangkan sikap sosial siswa seperti memberikan teladan. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas IV, Ibu Rani Mei Wulandari bahwa sikap sosial pada siswa sudah baik. Hal tersebut terlihat, dari beberapa aspek sikap sosial diantaranya disiplin, tanggung jawab dan percaya diri. Siswa kelas IV memiliki sikap disiplin dalam hal hadir dan masuk kelas tepat waktu. Sikap tanggung jawab ditunjukkan saat melaksanakan piket kebersihan, siswa melakukan secara bersama-sama setiap harinya. Sikap percaya diri siswa ditunjukkan ketika pembelajaran mereka berani menjawab pertanyaan dari Ibu guru.⁵

Pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya pembelajaran daring yang berdampak bagi sikap sosial siswa kelas IV pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Sikap siswa pada aspek tersebut sudah baik ketika pembelajaran tatap muka pasca pandemi, akan tetapi ada yang masih kurang. Sesuai dengan observasi awal di kelas IV, dimana terdapat beberapa siswa ketika pembelajaran tatap muka di kelas kurang tertib, mereka masih terbawa suasana santai. Ketika berseragam ada yang tidak lengkap. Sikap tanggung jawab terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa ada beberapa yang tidak mengumpulkan tepat waktu. Sikap percaya diri terlihat saat proses pembelajaran, terdapat siswa yang kurang percaya diri saat maju di depan

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/17-9/2021

kelas. Dari hal tersebut guru menerapkan strategi guna mengembangkan sikap sosial khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.

Sikap sosial pada siswa perlu dikembangkan seperti pada saat pembelajaran di kelas. Karena telah diketahui bahwa sikap sosial termasuk ke dalam salah satu penilaian sikap yang harus dicapai siswa. Apabila sikap sosial baik, maka kompetensi sikap sosial (KI-2) dapat terwujud sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa kelas IV pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam pembelajaran tematik di SDN Jalen Balong Ponorogo. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo".

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV khususnya aspek disiplin, tanggung jawab dan percaya diri di SDN Jalen Balong Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo?
2. Bagaimana strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo?
3. Bagaimana strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disusun, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo.
2. Mendeskripsikan strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo .
3. Mendeskripsikan strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan keilmuan atau pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah. Karena penelitian ini membahas mengenai strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik pada aspek disiplin, tanggung jawa, dan percaya diri. Serta bagi pembaca dapat dijadikan rujukan dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu bagi guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Dengan membaca penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan berbagai strategi dalam mengembangkan sikap sosial siswa secara baik.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan siswa dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri untuk menjadi lebih cakap.
- c. Bagi peneliti, penelitian dapat memberikan informasi dapat dijadikan kajian penelitian dalam mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian selanjutnya di rangkum dan disajikan dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang memuat uraian tentang kajian teori yang relevan, telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir. Pada bab ini menguraikan deskripsi teori yang terkait permasalahan dalam penelitian dan juga hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian yang digunakan.

Bab keempat, merupakan hasil dan pembahasan, yang meliputi gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan perencanaan yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Menurut Gerlach dan Ely strategi merupakan cara yang dipakai untuk mengungkapkan bahan ajar dalam lingkungan pelajaran tertentu, yaitu mencakup sifat, lingkup, serta urutan aktivitas yang memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁶

Quinn berpendapat bahwa strategi merupakan suatu wujud ataupun rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan serta rangkaian kegiatan dalam sebuah organisasi menjadi sesuatu kesatuan yang utuh. Sedangkan menurut Menurut Moh Suardi strategi merupakan garis besar haluan dalam berperilaku sebagai upaya tujuan yang telah dilaksanakan.⁷ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk sampai pada tujuan.

Menurut Bahri guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Sementara itu kata Yamin guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pemimpin yang bisa

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

⁷ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata*, 2, no. 2 (Juli 2019): 60.

menciptakan kondisi pembelajarn yang menarik, nyaman dan kondusif di kelas.⁸

Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ”guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru juga merupakan seseorang yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Dari pengertian strategi dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan cara yang dilakukan guru dalam melakukan pengajaran di berbagai bidang materi sebagai pendekatan umum guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kompetensi Guru

Undang-Undang Peraturan Pemerintah No.14 tahun pasal 3 ayat 2 menjelaskan kompetensi guru yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

1). Kompetensi Paedagogik

⁸ Tantri Rahmawati dan Suniti, “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kela IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 6, no. 1 (Desember 2017): 153.

⁹ Inayatul Umami dan Musyarofah, “Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019,” *Heritage*, 1, no. 1 (Mei 2020): 77.

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siswa. Kompetensi paedagogik guru meliputi:

- a). Pemahaman mengenai karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, serta intelektual.
- b). Penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c). Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- d). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.
- e). Memfasilitasi pengembangan potensi siswa agar mereka menyadari berbagai potensi yang dimilikinya.
- f). Berkomunikasi secara efektif, empati, dan sopan dengan siswa.
- g). Melakukan penilaian dan evaluasi mengenai proses dan hasil belajar dan menggunakan hasil evaluasi sebagai tujuan pembelajaran.
- h). Melakukan tindakan reflektif sebagai peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi paedagogik merupakan cara guru dalam mengajar dan mengelola sistem pembelajaran di kelas dengan menciptakan interaksi yang baik dengan siswa.

2). Kompetensi Kepribadian

¹⁰ Janawi, *Kompetensi Guru* (Bandung: ALFABETA, 2019), 48.

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi guru yang terlihat dari kehidupan sehari-hari seperti berakhlak mulia, arif, dan berwibawa sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa.¹¹ Kompetensi kepribadian guru meliputi:

- a). Berkepribadian yang mantab dan stabil.
- b). Berkepribadian dewasa.
- c). Berkepribadian arif dan bijaksana.
- d). Berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan bagi siswa.
- e). Kepribadian yang berwibawa.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan kemampuan pribadi untuk mengetahui diri sendiri, pengakuan diri, dan aktualisasi diri.

3). Kompetensi Sosial

Menurut Surya kompetensi sosial merupakan kompetensi yang dibutuhkan seseorang untuk berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Tiga ranah dari kompetensi sosial sebagai berikut.

- a). Guru dapat berkomunikasi dan berkawan secara efektif dengan siswa.
- b). Guru dapat berkomunikasi dan berkawan secara efektif sesama guru lainnya.

¹¹ Nilma Zola dan Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Guru," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6, no. 2 (2020): 92.

¹² Latifah Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 35.

c). Guru dapat berkomunikasi dan berkawan secara efektif dengan wali murid serta masyarakat sekitar.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menjalin hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pendidikan dan sekitarnya.

4). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai teknologi, seni dan budaya serta materi pembelajaran secara lengkap dan mendalam untuk dapat membimbing siswa dalam pemenuhan standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan serta. Aspek dari kompetensi profesional yaitu menguasai secara mendalam mengenai beberapa hal sebagai berikut.

- a). Ilmu pengetahuan, struktur, dan metode yang berkaitan dengan bahan ajar sesuai dengan kurikulum di sekolah.
- b). Hubungan antara konsep dan metode yang koheren dengan bahan ajar.
- c). Pelaksanaan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- d). Kemampuan profesional dalam konteks global dengan tetap menjaga nilai dan budaya.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru mengenai penguasaan terhadap

¹³ Mohammad Nur Huda, "Peran Kompetensi Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, VI, no. 2 (September 2017): 45.

¹⁴ Irawati Hayuningkyas, "Implikasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, no. 1 (Juni 2021): 5.

materi pembelajaran serta teknologi guna tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Peran Guru

Guru tidak hanya berperan memberi pengetahuan saja, guru juga berperan dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1). Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, panutan, dan figur bagi siswa dan orang-orang disekitarnya. Guru perlu memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, wibawa, dan disiplin yang dapat dijadikan panutan bagi siswa.

2). Guru sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kedewasaan, motivasi, derajat kebebasan, keterampilan verbal, keterampilan komunikasi guru. Guru harus mampu membuat sesuatu hal menjadi lebih jelas bagi siswa bahkan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai masalah.

3). Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Ketika siswa menanyakan sesuatu, guru dapat merespon dengan cepat dan tanggap terhadap pertanyaan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami.

4). Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Agar proses pembelajaran selanjutnya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

5). Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus memberikan bimbingan, pertolongan kepada siswa dengan tujuan mengetahui pemahaman diri, mengenal lingkungan, serta merencanakan masa depan.

6). Guru sebagai Demonstrator

Guru berperan sebagai demonstrator untuk memainkan peran yang dapat menunjukkan sikap guna menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama dan lebih baik.

7). Guru sebagai Pengelola

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru berperan dalam mengendalikan iklim pada suasana proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan pengajaran yang kondusif dan menyenangkan.

8). Guru sebagai Penasehat

Guru bertindak sebagai konselor atau penasehat bagi siswa dan orang tua mereka. Siswa selalu dihadapkan dalam mengambil keputusan dan membutuhkan bantuan guru untuk melakukannya.

9). Guru sebagai Inovator

Guru secara alami memiliki lebih banyak pengalaman daripada siswa. Dalam hal ini tugas guru menerjemahkan pengalaman dan kebijakan yang berharga dengan bahasa modern sehingga dapat diterima oleh siswa.

10). Guru sebagai Motivator

Proses belajar mengajar akan berhasil jika siswa memiliki motivasi yang tinggi. Guru memegang peranan penting dalam membangun motivasi dan semangat belajar siswa.

11). Guru sebagai Pelatih

Peran guru sebagai pelatih yaitu bertugas melatih siswa dalam pembinaan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

12). Guru sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru harus mengevaluasi hasil yang telah dicapai selama kegiatan pembelajaran.¹⁵

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap

Menurut Syah sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungannya untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik

¹⁵ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, no. 1 (Maret 2020): 42–44.

secara positif maupun negatif. Menurut Purwanto sikap atau dalam bahasa Inggris di sebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap perangsang atau stimulus. Menurut Dipl sikap atau attitude merupakan sikap pandang maupun perasaan, namun sikap tersebut disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek itu.¹⁶

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak karena adanya respon yang mempengaruhi seseorang tersebut.

b. Sikap Sosial Siswa

Chaplin mendefinisikan sosial *attitude* (sikap sosial) yaitu kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap orang lain. Sikap tersebut dimaksudkan kepada tujuan-tujuan sosial bukan pada tujuan pribadi.¹⁷

Abdul Hadis berpendapat bahwa sikap sosial ialah kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Sedangkan menurut Bruno, sikap sosial (*attitude*) merupakan kecenderungan yang relatif permanen untuk bereaksi dengan cara baik ataupun buruk terhadap orang atau benda tertentu.¹⁸

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertindak dengan cara

¹⁶ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020), 60–62.

¹⁷ Eko Sudarmanto dkk., *Pendidikan Anti Korupsi Berani Jujur* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 68.

¹⁸ Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, “Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013,” *MADANI institute*, 6, no. 1 (2017): 61.

tertentu terhadap orang lain serta memutuskan apa yang harus dilakukan untuk memprioritaskan tujuan sosial di atas tujuan pribadi dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013, penilaian sikap terhadap siswa meliputi penilaian spiritual dan sosial. Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati berupa perilaku siswa yang mencakup diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, serta percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara.¹⁹ Dapat dijelaskan bahwa aspek sikap sosial sebagai berikut.

- 1) Jujur, yaitu perilaku berdasarkan upaya untuk menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 2) Disiplin yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketetapan dan peraturan.
- 3) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik dalam pemenuhan tugas dan kewajiban, yang seharusnya mereka lakukan terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Santun yaitu memperlakukan orang lain dengan hormat serta menggunakan bahasa yang baik dan halus.
- 5) Peduli yaitu sikap dan tindakan untuk selalu berusaha dalam membantu orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

¹⁹ Daryono dan Fauzi, *Petunjuk, Perencanaan, dan Pelaporan Penilaian*, 19.

6) Percaya diri yaitu keyakinan pada kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan.²⁰

Indikator dari beberapa aspek sikap sosial yang dapat dikembangkan di sekolah antara lain sebagai berikut.

1) Jujur

- a) Tidak berbohong atau tidak mencontek saat ulangan.
- b) Mau mengakui kesalahan atau kekeliruan.
- c) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.

2) Disiplin

- a) Mematuhi dan menaati peraturan yang ada di sekolah.
- b) Tertib dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c) Hadir dan masuk kelas tepat waktu.
- d) Menggunakan seragam lengkap dan rapi.

3) Tanggung Jawab

- a) Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu.
- b) Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.
- c) Bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.
- d) Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.

4) Santun

- a) Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar* (Jakarta, 2015), 9–10.

- b) Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
- c) Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah.

5) Peduli

- a) Membantu teman yang kesulitan dan perhatian kepada orang lain.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu orang atau teman yang sakit atau mengalami musibah.
- c) Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

6) Percaya diri

- a) Berani tampil di depan kelas.
- b) Berani mengemukakan pendapat.
- c) Berani mencoba hal baru.²¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Sosial

Menurut Pupu faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa ada 2 yaitu sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri individu atau yang dimiliki individu sejak lahir. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, kesehatan fisik, jenis kelamin, dan sifat kepribadiannya. Faktor internal sudah terbentuk sejak awal dan dapat dikembangkan.

²¹ 23–25.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga ialah lingkungan pertama yang mempengaruhi aspek perkembangan siswa salah satunya perkembangan sikap sosial. Keluarga yang baik akan mempengaruhi perkembangan anak secara baik pula dan sebaliknya. Ketika keluarga memberikan kasih sayang serta perhatian kepada anaknya maka hal tersebut berpengaruh terhadap tumbuhnya sikap sosial.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah ialah lembaga pembelajaran yang melakukan program pembelajaran, pengajaran, serta pelatihan dengan tujuan meningkatkan potensi siswa yang berkaitan dengan aspek intelektual, moral, sosial, emosional, spiritual, maupun motorik. Di lingkungan sekolah terdapat berbagai macam hubungan diantaranya hubungan guru dengan siswa, fasilitas pembelajaran, dan suasana belajar yang berdampak terhadap sikap sosial siswa.

c) Lingkungan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa masyarakat. Siswa merupakan bagian dari masyarakat. Apabila lingkungan masyarakatnya baik, maka hal tersebut akan berdampak baik pula terhadap kepribadian siswa dan begitu sebaliknya. Apabila lingkungan yang ditempati memberikan nilai yang kurang baik, maka kepribadian siswa juga kurang baik.

d) Media Massa

Media massa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Tugas pokok media massa membawa informasi yang berisi sugesti untuk mengarahkan pendapat seseorang. Apabila pesan yang dibawa cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuk sikap tertentu.

e) Teman Sebaya

Siswa dapat memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi sosial, berpendapat serta menerima pendapat dan mengembangkan norma-norma sosial melalui hubungan dengan teman sebayanya.²²

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto model pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.²³

Menurut Mardianto pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran dengan penyajiannya tidak memisahkan mata pelajaran serta menggunakan tema untuk menyatukannya.²⁴

²² Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 50–52.

²³ Masrifa Hidayani, “Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013,” *At-Ta’lim*, 15, no. 1 (Januari 2016): 35.

²⁴ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 6.

Rusman berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran secara terpadu dengan tujuan menjadikan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mengeksplorasi dan mengungkapkan konsep dan prinsip ilmu pengetahuan secara holistik dan bermakna.²⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan penyajian pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran serta menggunakan tema dengan tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD/MI

Menurut Mardianto, karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

1). Peserta didik sebagai pusat pembelajaran

Peserta didik dalam pembelajaran tematik sebagai awal rancangan kegiatan, pusat dari pengelolaan kegiatan, serta subjek dari evaluasi pembelajaran.

2). Pengalaman nyata lebih diutamakan

Peserta didik dalam pembelajaran tematik disajikan pengalaman nyata, sumber belajar berasal dari kehidupan sekelilingnya.

3). Penyajian materi pelajaran dalam bentuk tema

Mata pelajaran disajikan dalam bentuk tema, sehingga peserta didik tidak sadar bahwa mereka telah mempelajari materi dari mata pelajaran dan pergantian antar mata pelajaran tidak tampak.

4). Konsep dari berbagai mata pelajaran harus tetap disajikan

²⁵ Hidayani, "Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013," 159.

Pembelajaran tematik memberikan tetap memberikan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran untuk keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah kehidupan.

5). Tema bersifat fleksibel

Tema yang dikembangkan kemudian disampaikan pada guru, sama-sama dipesepsi antara guru dan peserta didik.

6). Pembelajaran dengan tema dapat mengakomodir minat dan kebutuhan peserta didik

Tema yang digunakan dapat ditawarkan, dengan harapan sebagian besar minat peserta didik akan terjaring pada saat tema tertentu.

7). Pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik

Pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan kondisi serta keadaan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran tematik berkaitan dengan bermain, berpetualang, serta bercerita atau mendongeng.²⁶

c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1). Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran dalam mendorong peserta

²⁶ Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu* (Medan: LPPPI, 2018), 200.

didik memfokuskan dirinya supaya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

2). Inti

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam mengembangkan sikap, maka seluruh kegiatan pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi. Kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Kompetensi keterampilan dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, serta mencipta.

3). Penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil pembelajaran melalui kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran tematik akan didapatkan beberapa manfaat diantaranya yaitu:

- 1). Penggabungan sebagian kompetensi dasar dan indikator serta materi pelajaran, maka akan terjadi kehematan, sebab tumpang tindih materi pelajaran bisa dikurangi terlebih lagi dihilangkan.

²⁷ Ananda, 226.

- 2). Siswa dapat memandang hubungan-hubungan yang bermakna karena materi pelajaran lebih berfungsi sebagai fasilitas ataupun perlengkapan, bukan tujuan akhir.
- 3). Siswa akan memperoleh pengertian tentang proses serta materi pelajaran yang tidak terpecah, sebab pembelajaran terjadi secara utuh siswa akan menguasai konsep secara baik dengan terdapatnya pepaduan antar mata pelajaran.²⁸

d. Pentingnya Pembelajaran Tematik di SD/MI

Melalui pembelajaran tematik, siswa sebagai pusat pembelajaran atau *student center*. Kegiatan penekanan pembelajaran tematik merupakan bagian penting bagi siswa dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memperoleh sesuatu yang lebih berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tau pada saat yang sama serta menjadi bagian dari keterampilan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mengeksplorasi pembelajaran merupakan bagian terpenting dan merupakan ciri khas dari pembelajaran tematik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik sangat penting bagi siswa SD/MI agar kelak menjadi siswa yang terampil dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁹

²⁸ Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD," *Cendekia*, 10, no. 1 (2012): 110.

²⁹ Arafat Lubis dan Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, 12.

4. Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Tematik

Menurut Wijaya strategi pembelajaran afektif adalah strategi dalam proses pembelajaran yang menekankan pada sikap yang diukur serta menyangkut kesadaran seseorang. Strategi pembelajaran afektif bertujuan bukan hanya mencapai pendidikan kognitif saja, melainkan juga bertujuan mencapai sikap dan tindakan.³⁰ Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan sikap sosial pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam pembelajaran tematik diantaranya sebagai berikut.

a. Strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik pada aspek disiplin

Sikap disiplin memiliki arti tertib dan patuh dalam mengendalikan tingkahlaku serta terlatih dalam meluruskan sikap untuk meningkatkan kualitas mental. Kedisiplinan juga diartikan sebagai proses pelatihan karakter serta pikiran secara terencana dan bertahap.³¹ Menurut Hafi Anshari, sikap disiplin pada siswa dapat dikembangkan melalui beberapa cara sebagai berikut.

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berulang ulang. Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur, misalnya memeriksa kerapian berpakaian sebelum

³⁰ Jaka Imam Mahesa Wijaya, *Metode, Strategi, Evaluasi, Model, dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Guepedia, 2020), 94.

³¹ Fajar Ridho Fatan Faiz, Nurhadi, dan Abdul Rahman, "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa pada Sekolah Berbasis Asrama," *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13, no. 2 (2021): 312.

masuk kelas, keluar masuk kelas harus hormat guru, memberi salam dan sebagainya.

2) Pemberian contoh (keteladanan)

Keteladanan merupakan sikap dan perilaku kepala sekolah, guru serta tenaga pendidik lainnya yang memberikan teladan maupun contoh terhadap tindakan yang baik dan diharapkan siswa meneladani tindakan tersebut. Guru harus memberikan tauladan yang baik karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru sehingga guru harus menjadi contoh yang baik.

3) Penyadaran

Guru berkewajiban memberikan penjelasan, alasan yang logis sehingga dapat diterima oleh siswa. Dari hal tersebut akan timbul kesadaran siswa tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

4) Pengawasan atau kontrol

Pengawasan atau kontrol menjadi bagian yang penting dalam mendisiplinkan siswa untuk tetap konsisten melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan aturan. Apabila ada siswa yang tidak mematuhi atau menyeleweng dari ketentuan yang ada, maka diperlukan pengawasan atau kontrol yang intensif.³²

³² Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, no. 1 (Juni 2019): 19.

b. Strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik pada aspek tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab bersifat kodrati artinya taanggung jawab sebenarnya sudah ada pada diri manusia bahwa semua akan memikul suatu tanggung jawab sendiri-sendiri.³³ Strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sebagai berikut.

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berulang-ulang, sehingga kegiatan tersebut menjadi rutinitas yang tidak perlu dilakukan dengan perintah langsung menjalankannya.

2) Pemberian sugesti

Pemberian sugesti dilakukan dengan memberikan cerita bermuatan sikap tanggung jawab saat proses pembelajaran. Selain itu, memberikan nasihat serta pujian bagi siswa yang melakukan tanggung jawab dengan baik.

3) Pemberian sanksi

Pemberian sanksi kepada siswa diberikan sebagai wujud tanggung jawab karena kesalahan atau kelalaian yang dilakukan. Sanksi diberikan apabila siswa sudah melakukan kesalahan berulang kali. Sanksi yang diberikan kepada siswa dilakukan dengan tujuan untuk

³³ Elfi Yuliana Rohmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajar," Al-Murabbi, 3, no. 1 (Juli 2016): 37.

memberikan pelajaran dan perubahan serta mendidik siswa supaya memiliki pembiasaan disiplin.

4) Pengkondisian

Pengkondisian merupakan kegiatan yang menunjang keterlaksanaan pendidikan kepribadian. Contohnya membuat tempat sampah, membuat tanaman hias di depan kelas, pembuatan poster di dinding dengan kata-kata yang bijak.³⁴

c. Strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik pada aspek percaya diri

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menampilkannya di hadapan orang lain. Percaya diri diawali dengan keberani dalam beraktivitas. Percaya diri perlu dikembangkan di dalam pembelajaran oleh seorang guru. Dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya cinta, rasa aman, model peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan, serta *reward*.³⁵

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Huriyah dengan judul ”Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS Siswa SD *Home Schooling* Primagama Banjarmasin” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil

³⁴ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 56–58.

³⁵ Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa,” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2, no. 2 (Juli 2017): 3.

dari penelitian ini adalah pembelajaran IPS di *Home Schooling* Primagama Banjarmasin dapat menumbuhkan sikap sosial peserta didik dengan cara pengajar memberikan pembelajaran IPS berdasarkan sumber yang relevan, sistematis, dan sarana prasarana sesuai dengan lingkungan belajar dan lingkungan masyarakat. Pengajar, psikolog, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dan perkembangan tingkah laku peserta didik yang bersekolah dengan sistem *home schooling*.³⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Huriyah yaitu sama-sama membahas mengenai sikap sosial siswa. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Pada penelitian Huriyah memfokuskan dalam menumbuhkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS siswa SD Home Schooling Primagama Banjarmasin, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri di SDN Jalen, Balong, Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Ula Ayu Kholilah dengan judul "Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMPI Al-Albar Singosari" tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah strategi yang dilakukan guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa dengan beberapa cara seperti keteladanan guru atau mencontohkan sikap sosial dan tanggung jawab dan

³⁶ Huriyah, "Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS Siswa SD Home Schooling Primagama Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9, no. 2 (Desember 2019).

teguran kepada siswa. Faktor pendukung dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial diantaranya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di dalam kelas, dan peran guru yang menonjol. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi sikap tersebut yaitu pengaruh dari teman sebaya, terdapat guru yang datang terlambat, guru kurang memantau siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ula Ayu Kholilah yaitu sama-sama membahas mengenai strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan jenjang sekolah. Dimana penelitian Ula Ayu Kholilah dilakukan di jenjang sekolah menengah pertama sedangkan penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah dasar. Perbedaan yang lain pada fokus penelitian, penelitian Ula Ayu Kholilah memfokuskan pada strategi dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial sedangkan penelitian saya memfokuskan pada strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri di SDN Jalen, Balong, Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Septy Maysaroh Fauziah dan Heri Maria Zulfiati dengan judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN Pendemsari Sleman" tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Peran guru dalam

³⁷ Ula Ayu Kholilah, "Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari" (2020).

mengembangkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik bermuatan IPS di kelas IV di SDN Pendemsari Sleman dilakukan dengan mencontohkan, mengarahkan, mengajak, merancang, menggerakkan, memotivator, mendampingi, serta mengevaluator siswa dalam bersikap sosial yang cakap baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran dengan tujuan siswa memiliki sikap positif sesuai harapan sekolah. Kendala yang dialami guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik bermuatan IPS kelas IV di SDN Pendemsari Sleman adalah lingkungan luar sekolah diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya yang kurang baik.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Septy Maysaroh Fauziah dan Heri Maria Zulfiati terletak pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Penelitian Dwi Septy Maysaroh Fauziah dan Heri Maria Zulfiati fokus pada peran guru dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran tematik muatan Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan penelitian saya memfokuskan pada strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri di SDN Jalen, Balong, Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kartika dengan judul "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu" tahun

³⁸ Dwi Septy Maysaroh Fauziah dan Heri Maria Zulfiati, "Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN Pendemsari Sleman," Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 6, no. 2 (Januari 2020).

2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SDN 75 Kota Bengkulu ditanamkan guru baik saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Guru memberikan contoh kepada siswa seperti tiba tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar kedisiplinan. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu terdapat peran aktif dari kepala sekolah, guru, orang tua serta kesadaran dalam diri siswa. Faktor penghambat yaitu keluarga dan lingkungan.³⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Kartika yaitu terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian mengenai nilai karakter yang di dalamnya terdapat sikap sosial. Perbedaan pada penelitian Ayu Kartika memfokuskan pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri di SDN Jalen, Balong, Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Pramasanti, Dhi Bramasta, dan Subuh Anggoro dengan judul ”Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh” tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa yang dilakukan di SD

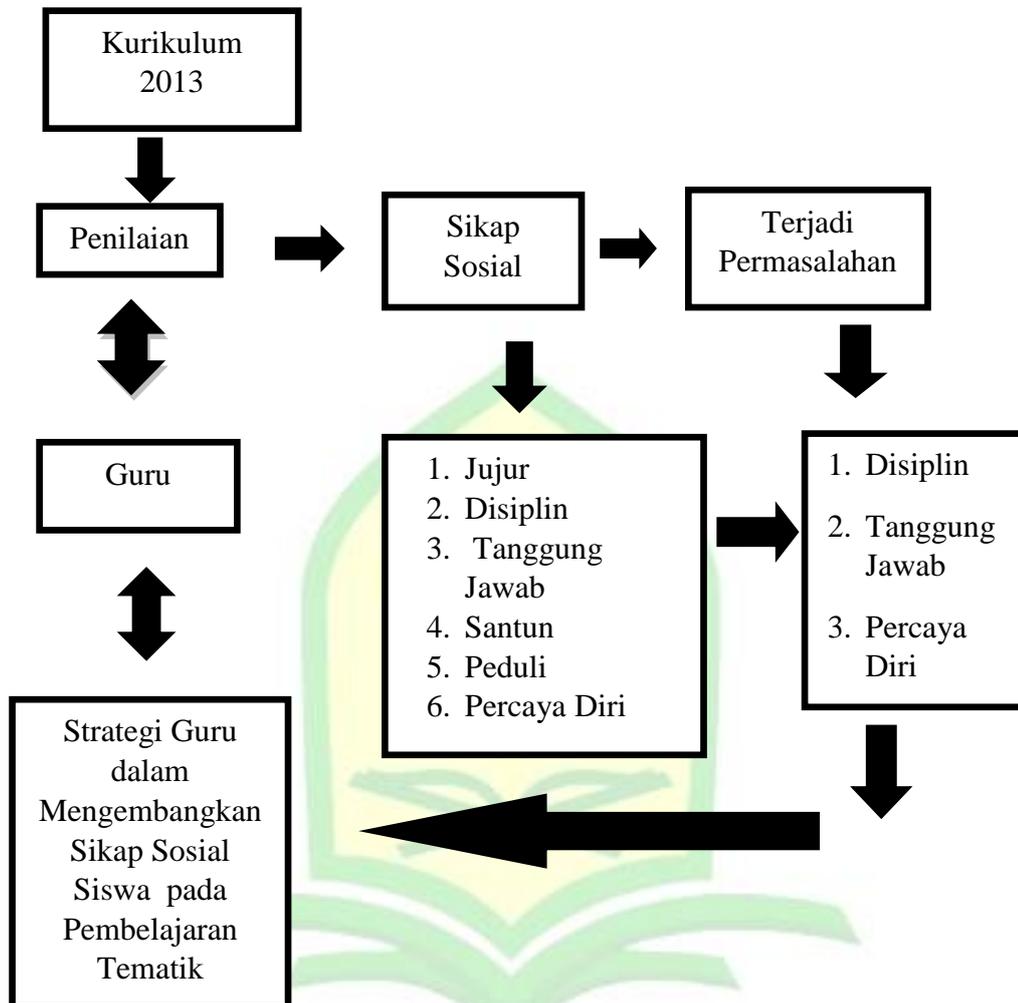
³⁹ Ayu Kartika, “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu” (2019).

Negeri 2 Berkoh yaitu tanggung jawab dan kerja sama. Pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan belajar, bimbingan, spontanitas, keteladanan, kebiasaan, dan kegiatan lainnya. Faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor pendukung berupa rumah, peserta didik yang rajin. Faktor penghambat diantaranya peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, serta kebiasaan di rumah.⁴⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rifa Pramasanti, Dhi Bramasta, dan Subuh Anggoro terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian mengenai nilai karakter yang di dalamnya terdapat sikap sosial. Perbedaan pada penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama, sedangkan penelitian saya memfokuskan pada strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri di SDN Jalen, Balong, Ponorogo.

⁴⁰ Rifa Pramasanti, Dhi Bramasta, dan Subuh Anggoro, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh," *urnal Pendas Mahakam*, 5, no. 1 (Juni 2020).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pembelajaran pada tingkat SD/MI telah memakai kurikulum 2013, sehingga pembelajaran dirancang menggunakan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik, terdapat penilaian sikap yang dilakukan guru terhadap siswa salah satunya adalah sikap sosial. Menurut Kurikulum 2013, sikap sosial yang harus ada pada diri siswa meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.⁴¹ Sikap sosial pada siswa kelas IV di SDN Jalen sudah cukup baik, namun ada beberapa aspek yang masih rendah seperti disiplin,

⁴¹ Daryono dan Fauzi, *Petunjuk, Perencanaan, dan Pelaporan Penilaian*, 19.

tanggung jawab, dan percaya diri. Hal tersebut menjadikan kritik bagi guru untuk dapat mengembangkan sikap sosial siswanya. Pengembangan sikap sosial dapat dilakukan melalui berbagai cara dalam pembelajaran. Karena guru merupakan tauladan dan kunci keberhasilan di lingkungan sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah menggunakan data deskriptif, dengan maksud menggambarkan fakta yang terjadi dengan melibatkan metode dalam penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui fakta yang dialami oleh subjek penelitian.⁴²

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Hal ini dikarenakan studi kasus dapat menguraikan permasalahan secara mendalam dan alamiah.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial pada aspek disiplin, tanggung jawab, percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yaitu bertugas dalam menentukan fokus penelitian, menetapkan informasi sebagai sumber data,

⁴² Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

⁴³ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication*, 1, no. 1 (April 2019): 2.

mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.⁴⁴ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara serta observasi untuk memperoleh data mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Jalen yang beralamatkan di desa Jalen, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan bahwa di SDN Jalen khususnya pada kelas IV terdapat permasalahan yaitu sikap sosialnya masih rendah pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi maupun keterangan. Sumber data merupakan asal pemerolehan data yang kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif data yang diperlukan ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi kepada guru kelas IV, siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah untuk mendapatkan data mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2017), 306.

sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi untuk mengetahui data mengenai profil SDN Jalen serta dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Jalen.

- 2) Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV untuk memperoleh data mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa metode untuk memperoleh data, antara lain:

- 1). Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu indikasi dalam objek penelitian.⁴⁵ Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian itu dilakukan yaitu di SDN Jalen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan orang yang diobservasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada aspek

⁴⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 134.

disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo.

2). Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi lisan antara dua orang atau lebih dengan bentuk terstruktur, semi terstruktur, maupun tak berstruktur.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dipandu oleh daftar pertanyaan, tetapi dimungkinkan untuk mengajukan pertanyaan baru dimana ide tersebut muncul secara spontan tergantung pada konteks percakapan yang mereka lakukan.⁴⁷ Wawancara tersebut dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri siswa kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo.

3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga mampu mendukung serta menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa.⁴⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi data primer yang dikumpulkan peneliti berupa foto hasil observasi yang dijumpai di lapangan. Sedangkan data sekundernya ialah dokumen

⁴⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 81.

⁴⁷ Harahap, 80.

⁴⁸ Sidiq, Miftachul Choiri, dan Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 73.

sekolah yang berisi informasi mengenai sejarah sekolah, visi misi sekolah, serta sarana dan prasarana yang ada di SDN Jalen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data, supaya kegiatan penelitian sistematis dan mudah. Penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, serta dokumentasi yang disajikan sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa merupakan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman ketika melakukan observasi terhadap sikap sosial siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati sikap sosial pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri pada pembelajaran tematik. Indikator penyusunan lembar observasi sikap sosial siswa disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Indikator Penyusunan Lembar Observasi Sikap Sosial Siswa

No.	Kegiatan	Objek	Indikator
1.	Mengamati sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen	Sikap Disiplin	1. Mematuhi dan menaati peraturan yang ada di kelas dan sekolah. 2. Tertib dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

No.	Kegiatan	Objek	Indikator
			3. Hadir dan masuk kelas tepat waktu. 4. Menggunakan seragam lengkap dan rapi.
2.	Mengamati sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen	Sikap Tanggung Jawab	1. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu. 2. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan. 3. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.
3.	Mengamati sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas	Sikap Percaya Diri	1. Berani tampil di depan kelas. 2. Berani mengemukakan pendapat.

No	Kegiatan	Objek	Indikator
	IV di SDN Jalen	Sikap percaya diri	3. Berani mencoba hal baru.

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru merupakan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman ketika melakukan observasi terhadap strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam pembelajaran tematik. Lembar observasi guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa

No.	Kegiatan	Objek	Indikator
1.	Mengamati strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen	Strategi guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa.	Guru menunjukkan cara mengenai strategi yang digunakan dalam mengembangkan indikator sikap disiplin siswa.

No.	Kegiatan	Objek	Indikator
2.	Mengamati strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen	Strategi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa	Guru menunjukkan cara mengenai strategi yang digunakan dalam mengembangkan indikator sikap tanggung jawab siswa
3.	Mengamati strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen	Strategi guru dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa	Guru menunjukkan cara mengenai strategi yang digunakan dalam mengembangkan indikator sikap percaya diri siswa.

c. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru kelas IV, siswa kelas IV, dan Kepala Sekolah untuk memperoleh data mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam pembelajaran tematik. Lembar wawancara disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lembar Wawancara

Aspek	Indikator	Sumber Data
Strategi guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa	<p>1. Indikator sikap disiplin yang dikembangkan.</p> <p>2. Strategi guru dalam mengembangkan sikap disiplin.</p> <p>3. Kendala dalam mengembangkan sikap disiplin.</p>	Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV
Strategi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa	<p>1. Indikator sikap tanggung jawab yang dikembangkan.</p> <p>2. Strategi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab.</p> <p>3. Kendala dalam mengembangkan sikap tanggung jawab.</p>	

Aspek	Indikator	Sumber Data
Strategi guru dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa	1. Indikator sikap percaya diri yang dikembangkan. 2. Strategi guru dalam mengembangkan sikap percaya diri. 3. kendala dalam mengembangkan sikap percaya diri	Kepala Sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV

d. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi berisi pedoman ketika melakukan dokumentasi untuk memperoleh data tambahan seperti profil SDN Jalen, foto atau gambar. Lembar dokumentasi disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Lembar Dokumentasi

No.	Dokumentasi
1.	Profil Sekolah/ Sejarah SDN Jalen
2.	Foto atau gambar

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu usaha secara sistematis dalam mengatur dan menata catatan dari observasi, wawancara, dan lain-lain. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang

diselidiki dan sebagai hasilnya disajikan kepada orang lain dengan upaya untuk mencari makna.⁴⁹ Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan secara terus menerus sampai tuntas dan datanya jenuh. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari 3, sebagai berikut.

1). *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data mempunyai makna merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang bernilai, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan menggambarkan serta memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data berikutnya, serta mencarinya bilamana dibutuhkan.

Setelah melakukan penelitian serta mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memilah data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan antara lain strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen, strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen, strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen.

⁴⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33 (Juni 2018): 84.

2). *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam wujud penjelasan pendek, bagan, hubungan antar bagian, serta sejenisnya. Dengan penyajian data, sehingga mempermudah dalam memahami apa yang sedang berlangsung, menyusun kerja berikutnya bersumber dari apa yang sudah dipahami tersebut.

Setelah melakukan reduksi data, data yang terpilih disajikan berdasarkan urutan rumusan masalah. Data yang disajikan yaitu hasil reduksi data mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen, strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen, strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen.

3). *Conclusion Drawing/ Verivication*

Tahap ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menanggapi rumusan permasalahan sejak awal, namun bisa juga tidak, sebab pada penelitian kualitatif sudah dikemukakan jika permasalahan serta rumusan permasalahan masih bersifat sementara dan hendak berkembang ketika berada di lapangan.⁵⁰

⁵⁰ Sidiq, Miftachul Choiri, dan Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 79–84.

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adanya penarikan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen, strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen, strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV di SDN Jalen.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Metode pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif antara lain ialah uji kredibilitas, uji dependabilitas, serta uji konfirmasi. Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan yang lebih utama yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi.⁵¹ Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui melalui cara yang berbeda. Cara pengecekan keabsahan yang digunakan diantaranya observasi dan wawancara mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial khususnya pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN Jalen.

⁵¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, no. 3 (2020): 147.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif yang harus dilaksanakan peneliti diantaranya sebagai berikut.

1). Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini ada beberapa aktivitas yang harus dilaksanakan oleh peneliti kualitatif, yaitu :

- a). menyusun rencana lapangan
- b). pemilihan tempat penelitian
- c). mengurus surat perizinan
- d). menyurvei dan mengevaluasi kondisi lapangan
- e). pemilihan dan pemanfaatan informan
- f). persiapan alat dan perlengkapan penelitian
- g). persoalan etika dalam area penelitian.

2). Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, seorang peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan memakai metode yang sudah ditentukan. Tahap pekerjaan lapangan meliputi:

- a). memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b). memasuki lapangan atau area tempat dilaksanakan penelitian
- c). berperan dalam pengumpulan data.

3). Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap ketika peneliti melaksanakan analisis data yang diperoleh dari informan maupun dokumen dari tempat penelitian. Tahap ini meliputi:

- a). mereduksi data
- b). menyajikan data
- c). menganalisis data
- d). Mengambil kesimpulan serta verifikasi dan aktivitas sebelumnya.⁵²



⁵² Sidiq, Miftachul Choiri, dan Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 47.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Profil SDN Jalen

SDN Jalen merupakan Sekolah Dasar Negeri yang beralamatkan di Jl. Gajah Mada No. 11 Rt 04/02, Desa Jalen, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. SDN Jalen terletak strategis di sekitaran rumah masyarakat. SDN Jalen terletak 0,5 dari kecamatan Balong. Dari tahun ke tahun SDN Jalen terus mengalami pembenahan menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

SDN Jalen didirikan pada tahun 1976, dengan luas bangunan 585 m² dan sumber listrik dari PLN. Sekolah dasar ini dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN 20510260. Sekolah ini diselenggarakan dalam seminggu selama 6 hari pada pagi hari. SDN Jalen terakreditasi B, berdasarkan sertifikat 133/BAN/S/M.35/SK/X/2018.

SDN Jalen selalu memfasilitasi siswa maupun guru dengan baik. Sekolah tersebut menyediakan akses internet untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan sebagai pendukung agar lebih mudah. Dengan adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memdahi sehingga SDN Jalen diharapkan dapat mencapai tujuan dari pendidikan.⁵³

⁵³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-2/2022

2. Visi dan Misi SDN Jalen

- a. Visi SDN Jalen “Terwujudnya Insan Yang Unggul dalam Prestasi, Religius, dan Berbudaya Lingkungan”.
- b. Misi SDN Jalen
 - 1) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara PAIKEM.
 - 2) Menerapkan aplikasi model pembelajaran dengan menggabungkan beberapa model (*Cooperative Learning, Problem Solving, dan Contextual Teaching and Learning*).
 - 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik.
 - 4) Melaksanakan Pendidikan Agama serta akhlak mulia.
 - 5) Peningkatan keprofesian pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 6) Menumbuhkan semangat kerja seluruh warga sekolah.
 - 7) Mendukung program pendidikan di bidang seni dan budaya.
 - 8) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang bias menjadi penggerak pembangunan yang berkarakter, nasionalis, dan mandiri.
 - 9) Membudayakan peserta didik untuk melestarikan lingkungan.
 - 10) Menjadikan sekolah yang bersih, hijau, indah dan nyaman sebagai pusat pembelajaran.⁵⁴

3. Tujuan SDN Jalen

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/17-2/2022

- 2) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 4) Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 5) Siswa mampu membiasakan diri menjadi manusia yang suka bekerja keras, bergotong royong dan berbudaya nasionalis Indonesia.
- 6) Berperan aktif untuk peduli pada kelestarian alam dan lingkungan.
- 7) Suka menanam, memelihara, mengolah dan melestarikan lingkungan sekolah sebagai pusat belajara yang nyaman.⁵⁵

4. Sarana dan Prasarana SDN Jalen

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu perlengkapan sekolah yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Apabila sarana dan prasarana memadai, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Jalen sudah lumayan lengkap dan baik. Sarana dan prasarana di SDN Jalen disajikan dalam tabel sebagai berikut.⁵⁶

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/17-2/2022

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/17-2/2022

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN Jalen

No.	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Kamar Mandi Siswa	2
6.	Kamar Mandi Guru	2
7.	Mushola	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Koperasi	1

5. Data Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Jalen

Tenaga pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan berkewajiban membina peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya serta diangkat untuk membantu dan menunjang terlaksanakannya pendidikan. Tenaga pendidik di SDN Jalen terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari Kepala Sekolah, tenaga administrasi sekolah, dan penjaga sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan di SDN Jalen disajikan dalam tabel berikut ini.⁵⁷

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/17-2/2022

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Jalen

No.	Nama	Jabatan
1.	Mislan Hadi Santoso	Kepala Sekolah
2.	Boiman Sudarmanto	Guru Mapel
3.	Murjati	Guru Kelas
4.	Rani Mei Wulandari	Guru Kelas
5.	Uji Hentini	Guru Kelas
6.	Henry Salvia	Guru Kelas
7.	Novita Dwi Astuti	Tenaga Administrasi Sekolah
8.	Novi Erna Susanti	Guru Kelas
9.	Usnida Nailu Sa'diyah	Guru Mapel
10.	Sumiyati	Guru Kelas
11.	Supriyanto	Penjaga Sekolah

6. Data Kondisi Siswa-siswi SDN Jalen

Siswa merupakan seseorang yang mengembangkan ilmu dan potensi diri melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam dunia pendidikan, siswa yaitu individu yang paling penting karena mereka memiliki tujuan serta cita-cita dan ingin mencapainya dengan optimal. Siswa SDN Jalen terdiri dari laki-laki dan perempuan setiap kelasnya. Data siswa-siswi di SDN Jalen disajikan dalam tabel berikut ini.⁵⁸

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/17-2/2022

Tabel 4.3 Data Siswa-siswi SDN Jalen

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	7
2.	II	6
3.	III	6
4.	IV	10
5.	V	10
6.	VI	10

B. PAPARAN DATA

1. Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Disiplin dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

Sikap disiplin sangat penting bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Berkaitan dengan sikap disiplin di sekolah, SDN Jalen telah menerapkan tata tertib dan melaksanakan sholat dhuha. Seperti yang disampaikan bapak Mislan Hadi Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Jalen sebagai berikut.

”Siswa dikatakan disiplin itu apabila mereka dapat menaati semua tata tertib yang berlaku di sekolah. Alhamdulillah sikap disiplin untuk siswa-siswi di SDN Jalen ini sudah dapat dikategorikan bagus mbak. Meskipun masih ada beberapa anak kadang tidak menaati peraturan yang berlaku seperti terlambat ketika masuk ke sekolah, tetapi itu tidak setiap hari terjadi. Di sini itu setiap pagi diterapkan sholat dhuha, jadi jam 07.00 tepat anak-anak sudah harus berkumpul di mushola. Selain dapat meningkatkan nilai religius, secara tidak langsung sikap disiplin siswa juga akan terbentuk.”⁵⁹

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17-2/2022

Sikap disiplin tidak hanya diterapkan di luar kelas, namun juga diterapkan saat pembelajaran di dalam kelas oleh wali kelas. Sesuai dengan hasil wawancara kepada wali kelas IV Ibu Rani Mei Wulandari, S.Pd mengenai sikap disiplin dalam pembelajaran tematik yang dikembangkan sebagai berikut.

”Untuk di kelas IV ini, sikap disiplin yang biasanya saya terapkan dalam pembelajaran dimulai dari pagi hari yaitu ketika selesai sholat dhuha sekitar pukul 07.20 siswa harus masuk kelas tepat waktu. Siswa harus menggunakan seragam lengkap dan rapi. Kalau mengenai kebersihan tentunya siswa juga harus merawat kukunya. Ya namanya juga anak SD, kadang mereka untuk memotong kuku juga harus diingatkan. Selain itu pada saat pembelajaran siswa harus memperhatikan penjelasan dari guru.”⁶⁰

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV pada saat pembelajaran tematik berlangsung sebagai berikut.

Pembelajaran dimulai pukul 07.20, semua siswa masuk ke dalam kelas dengan tertib. Ibu Rani masuk kelas pukul 07.20 setelah sholat dhuha selesai. Ibu Rani berpakaian rapi dan lengkap, menggunakan seragam sesuai dengan aturan. Jadwal pembelajarannya tematik tema IndahNya Keragaman di Negeriku subtema IndahNya Persatuan dan Kesatuan Negeriku mengenai pokok pikiran dalam paragraf. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdo'a terlebih dahulu. Kemudian mereka dengan bersemangat mengeluarkan buku dari tasnya. Setelah itu, ibu guru mengecek kelengkapan dan kerapian siswa dalam berseragam. Siswa kelas IV menggunakan seragam lengkap dan rapi. Namun ada seorang siswa yang tidak memakai kaos kaki. Ibu Rani menghampiri dengan bertanya alasan tidak menggunakan kaos kaki kemudian beliau memberikan

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/14-2/2022

teguran. Pada saat pembelajaran tematik dimulai, siswa terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan dari ibu guru, namun terdapat siswa yang bermain pensil sendiri ketika Ibu Rani menjelaskan pelajaran. Mengetahui hal tersebut, kemudian Ibu Rani menegur dan menyuruhnya untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.⁶¹

Sikap disiplin dalam pembelajaran di kelas dapat dikembangkan oleh guru melalui berbagai cara, salah satunya beliau selalu memberikan contoh terhadap perilaku disiplin yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. Ibu Rani juga menerapkan kegiatan pembiasaan di dalam kelas. Strategi dalam mengembangkan sikap disiplin seperti yang dilakukan Ibu Rani sesuai dengan hasil wawancara kepada beliau sebagai berikut.

”Kalau untuk mengembangkan sikap disiplin itu begini mbak, anak-anak tingkat sekolah dasar itu biasanya meniru apa yang mereka lihat, jadi secara tidak langsung saya sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa. Seperti contoh saya harus menggunakan seragam rapi, bersih, dan sesuai aturan penggunaan seragam bagi guru dengan tujuan agar siswa meniru dan dapat tertanam pada diri siswa. Kemudian saya datang ke kelas harus tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu saya adakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari yaitu pengecekan kerapian dan kelengkapan seragam. Dan juga pada hari Jum’at saya melakukan pengecekan kuku siswa yang belum dipotong. Dengan strategi tersebut saya berharap agar siswa setiap harinya dapat bersikap disiplin yang baik sesuai dengan aturan yang ada.”⁶²

Strategi dalam mengembangkan sikap disiplin yang dilakukan Ibu Rani diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Jalen, bahwa wali kelas diharuskan memberi contoh yang baik kepada siswa dalam mengembangkan sikap disiplin sebagai berikut.

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/14-2/2022

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/14-2/2022

”Saya sebagai Kepala Sekolah memiliki tugas yang besar terutama juga ikut andil dalam pengembangan sikap siswa. Yang saya lakukan memberi arahan kepada guru dimana mereka harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya saat pembelajaran di kelas. Karena wali kelas memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya mengembangkan sikap atau karakter disiplin tersebut. Jadi, dengan guru memberi contoh maupun teladan yang baik siswa diharapkan dapat menirunya. Seperti dari hal yang dianggap sepele yaitu guru harus masuk kelas tepat waktu. Selain itu, guru juga harus menegur siswa dengan cara yang baik jika ada siswan yang melanggar sikap disiplin.”⁶³

Berhubungan dengan strategi Ibu Rani dalam mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa, ternyata hampir semua menirukan sikap beliau. Strategi yang digunakan Ibu Rani dalam mengembangkan sikap disiplin diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa diantaranya ada Aisha, Anisa, Zidan, Callysta, Ilham, dan Fadil.

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Aisha sebagai berikut.

”Setiap hari berpakaian lengkap dan rapi. Bu Rani masuk kelas setelah kita melakukan sholat dhuha. Biasanya bu Rani memberikan hukuman disuruh makai kawat jika tidak memakai ikat pinggang sehingga teman-teman malu.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Anisa sebagai berikut.

“Bu Rani datang tepat waktu setelah sholat dhuha dan memberi contoh berseragam yang rapi mbak. Diberi hukuman biasanya kalau tidak memakai ikat pinggang suruh memakai kawat sehingga takut dan malu.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Zidan sebagai berikut.

“Dimarahi dan dihukum. Bu Rani memakai seragam lengkap dan rapi kemudian masuk kelas setelah sholat dhuha.”⁶⁶

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/17-2/2022

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/14-2/2022

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/14-2/2022

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/14-2/2022

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Callysta sebagai berikut.

“Pastinya dimarahi. Bu Rani datang tepat waktu setelah kita sholat dhuha dan berseragam rapi mbak.”⁶⁷

Berbeda hasil wawancara dengan Ilham dan Fadil, bahwa mereka pernah datang terlambat di kelas dan tidak menggunakan atribut lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Ilham sebagai berikut.

“Pernah mbak terlambat, dimarahi mbak disuruh sholat dhuha dulu. Bu Rani masuk kelas setelah kita sholat dhuha.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Fadil sebagai berikut.

”Bu Rani kadang masuknya terlambat mbak tapi memberi contoh berseragam yang rapi mbak. Saya pernah tidak memakai kaos kaki, kerap terlambat.”⁶⁹

Selain memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk mengembangkan sikap disiplin di kelas, Ibu Rani juga menggunakan strategi dengan memberikan teguran dan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin saat di dalam kelas. Hukuman yang diberikan Ibu Rani bersifat positif guna mencegah pengulangan sikap yang kurang sesuai. Hasil wawancara kepada Ibu Rani sebagai berikut.

”Meskipun sikap disiplin siswa sudah baik, namun ada satu dua siswa yang belum sepenuhnya bersikap disiplin di kelas mbak. Masih ada siswa yang melanggar sikap disiplin dalam hal kerapian dan kelengkapan berseragam. Saya menerapkan sanksi kepada siswa yang tidak berseragam lengkap. Dengan tidak segan-segan saya menghampiri siswa tersebut untuk menanyakan alasan mengapa tidak lengkap menggunakan atribut sekolah. Setelah itu, saya memberikan sanksi kepada siswa agar mereka tidak mengulanginya lagi. Seperti contoh ketika siswa tidak menggunakan ikat pinggang ya saya suruh memakai kawat yang

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/9-3/2022

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/9-3/2022

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/14-2/2022

saya berikan mbak agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi. Selain itu, ketika siswa ramai saat pembelajaran ya saya langsung menegurnya.”⁷⁰

Pelanggaran mengenai sikap disiplin di kelas terjadi pada saat pembelajaran. Pelanggaran terjadi karena adanya faktor kendala yang dialami guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa, baik berasal dari diri siswa maupun dari faktor luar, seperti pemaparan dari Ibu Rani sebagai berikut.

”Dalam mengembangkan sikap disiplin pada siswa itu terdapat kendala baik faktor internal dari dalam diri siswa seperti karakter yang ada pada siswa. Karena karakter siswa itu berbeda-beda ya mbak jadi kadang ada yang masih melanggar peraturan meskipun sudah diingatkan. Selain itu dari saya pribadi kadang saya kurang maksimal mbak dalam mengembangkan sikap disiplin seperti ketika saat saya tidak masuk karena ada halangan itu saya tidak bisa mengontrol kedisiplinan siswa. Untuk faktor eksternal dari lingkungan keluarga yaitu dari perhatian orang tua dan teman sebaya. Kadang mereka sibuk untuk bekerja sehingga kurang memberikan perhatian mengenai kelengkapan seragam anaknya. Untuk dari teman sebaya kadang begini jika ada temannya yang bersikap misal ramai di dalam kelas dia akan ikut-ikutan juga.”⁷¹

Hasil pemaparan mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik yang digunakan Ibu Rani pertama yaitu dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswanya. Ibu rani memberikan contoh berpakaian yang rapi dan bersih dengan tujuan agar siswa dapat menirukan dan mengaplikasikan tindakan tersebut. Setiap hari Ibu Rani datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu dengan tujuan membentuk sikap disiplin siswa dalam pembelajaran di kelas. Ibu Rani menggunakan strategi pembiasaan seperti mengecek kelengkapan dan kerapian siswa dalam berseragam setiap harinya. Setiap

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-2/2022

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/14-2/2022

hari Jum'at Ibu Rani juga melakukan pengecekan kuku siswa. Selain itu, Ibu Rani memberikan teguran berupa hukuman kepada siswa yang melanggar sikap disiplin yang dikembangkan. Hukuman yang diberikan bersifat positif dengan tujuan siswa tidak mengulangi lagi. Pelanggaran terjadi karena guru belum maksimal dalam mengembangkan sikap disiplin karena guru kurang mengontrol kedisiplinan siswa ketika tidak masuk, selain itu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa seperti sifat bawaan dan faktor eksternal dari kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh teman sebaya.

2. Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

Sikap tanggung jawab termasuk ke dalam salah satu karakter yang harus ada pada diri siswa. Tanggung jawab juga termasuk dalam penilaian sikap sosial. Di lingkungan sekolah setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab yang berbeda. Begitu juga di SDN Jalen, di sekolah ini sikap tanggung jawab sudah dikatakan bagus seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SDN Jalen, sebagai berikut.

”Untuk sikap tanggung jawab itu semua warga sekolah memiliki tanggung jawab masing-masing mbak. Untuk siswa tanggung jawabnya di sekolah ya salah satunya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Kalau secara keseluruhan sikap tanggung jawab siswa sudah bagus mbak. Meskipun ya kadang ada satu dua siswa belum paham bagaimana tanggung jawabnya di sekolah jadi kadang ketika melakukan kegiatan kebersihan ada yang tidak mengikuti.”⁷²

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17-2/2022

Sikap tanggung jawab siswa di kelas tentunya tidak hanya menjaga kebersihan tetapi berkaitan juga dengan pembelajaran. Sikap tanggung siswa kelas IV SDN Jalen yang dikembangkan di dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa indikator. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut.

Siswa kelas IV tiba di sekolah pukul 06.35. Mereka memasuki ruang kelas untuk meletakkan tasnya. Seperti biasanya, mereka melakukan piket harian. Untuk piket harian di kelas IV tidak dijadwal setiap anak, tetapi setiap harinya dilakukan secara bersama-sama. Ketentuan dari piket harian yaitu untuk anak laki-laki piket di luar kelas dan anak perempuan di dalam kelas. Semua siswa tanpa terkecuali melakukannya dengan baik. Setelah semua bersih, mereka masuk ke kelas pukul 07.20. Seperti biasa guru mengecek kelengkapan berseragam siswa. Setelah itu, ibu guru memulai pembelajaran Tematik. Karena hari Selasa ada tugas yang harus dikerjakan di rumah, ibu guru mengecek siapa siswa yang tidak mengerjakan tugas. Ibu guru juga menyuruh siswa yang sudah mengerjakan untuk dinilai. Siswa yang sudah mengumpulkan diberikan apresiasi kata-kata positif seperti “dipertahankan ya belajarnya”. Dari hal tersebut secara tidak langsung siswa akan bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas. Dan sebaliknya, ada 2 siswa yang tidak mengerjakan, kemudian anak itu diantarkan ke kelas lain untuk mengerjakan tugas tersebut.⁷³

⁷³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/16-2/2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rani selaku guru kelas IV, sikap tanggung jawab yang dikembangkan ketika di dalam kelas sebagai berikut.

”Untuk tanggung jawab yang saya terapkan di kelas ini ada beberapa mbak. Pertama, mengenai kebersihan kelas. Meskipun semua itu dimulai dan tertanam dari dalam diri ya, jadi saya mulai dari hal kecil yaitu membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, saya menerapkan piket harian seperti biasanya. Kedua, menyelesaikan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hal tersebut saya terapkan kepada siswa agar mereka dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik. Ya kita kan tau bagaimana siswa sekarang kalau dirumah semua yang dipegang itu handphone yang menyebabkan mereka lalai akan tugas yang diberikan. Kemudian meminta maaf apabila berbuat salah. Ya, anak SD itu ketika dia berbuat salah entah itu kepada teman atau guru kadang enggan mengucapkan maaf.”⁷⁴

Pengembangan sikap tanggung jawab di dalam kelas tentunya tidak mudah dilakukan oleh wali kelas. Beliau memiliki beberapa strategi yang digunakan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rani strategi yang digunakan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sebagai berikut.

”Untuk mengembangkan sikap tanggung jawab seperti yang sudah saya bicarakan tadi saya melakukan kegiatan pembiasaan seperti piket harian itu. Kalau di kelas IV piket harian tidak dijadwal mbak, jadi dilakukan setiap hari secara bersama-sama kadang yang putra di dalam untuk putri di luar dan sebaliknya. Hal tersebut saya maksudkan untuk menjalin kerja sama dan keadilan bagi para siswa. Kemudian sebelum pulang sekolah, 2 anak harus membuang sampah yang sudah terkumpul untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah dan itu dilakukan secara bergantian. Jadi, secara tidak langsung ya harus ada penyediaan tempat sampah baik di kelas ataupun di tempat pembuangan sampah bersama. Sehingga waktu pulang sekolah, sampah-sampah sudah harus bersih. Kemudian berkaitan dengan tugas, saya menyuruh siswa mengumpulkan pada pagi harinya untuk saya koreksi dan beri nilai. Saya juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang sudah mengerjakan dengan kata-kata yang positif agar mereka selalu

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-2/2022

mempertahankan perbuatan yang baik tersebut. Dan sebaliknya, apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas saya memberikan hukuman untuk mengerjakan di kelas lain. Tujuan saya memberi hukuman tersebut agar mereka tidak mengulanginya lagi.”⁷⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Mislan yang dipaparkan sebagai berikut.

”Di sekolah ini tentunya juga mengembangkan bagaimana agar sikap tanggung jawab siswa itu baik. Kalau di dalam kelas yang berperan dalam mengembangkan sikap tanggung jawab yaitu wali kelas. Strategi guru dalam mengembangkan tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan seperti contoh secara umum menjaga kebersihan kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk kebersihan kelas itu menjadi tanggung jawab siswa dan guru, jadi untuk pengelolaannya bagaimana itu saya serahkan kepada wali kelas. Selain itu tentunya siswa juga diberikan beberapa tugas oleh guru, yang itu semua menjadi tanggung jawab siswa ketika di dalam kelas atau tanggung jawabnya ketika di rumah seperti diberikan pekerjaan rumah.”⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV mengenai strategi guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab di kelas yang dilakukan Ibu Rani diperkuat dengan pemaparan dari siswa diantaranya Maharani, Anisa, Zidan, Ilham, Evera dan Aldo.

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Maharani sebagai berikut.

”Kalau tidak mengerjakan tugas dihukum mengerjakan di kelas lain. Yang tidak mau minta maaf dibilangin suruh minta maaf.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Anisa sebagai berikut.

”Bu Rani memberikan hukuman untuk mengerjakan di kelas lain.”⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Zidan sebagai berikut.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-2/2022

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/17-2/2022

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/16-2/2022

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/16-2/2022

”Pastinya dimarahi dan disuruh meminta maaf ke teman mbak. Dan disuruh mengerjakan tugasnya itu di kelas lain.”⁷⁹
Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Ilham sebagai berikut.

“Dihukum untuk mengerjakan di kelas lain, yang tidak piket di marahi dan besoknya disuruh piket sendiri.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Evera sebagai berikut.

“Dihukum mbak mengerjakan di kelas lain. Yang tidak piket dibilangin kemudian besok disuruh piket sendiri.”⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Aldo, bahwa ketika ada siswa yang tidak piket kadang guru membiarkan siswa tersebut.

“Disuruh mengerjakan di kelas lain. Kalau yang tidak piket yaudah kadang dibiarkan kadang disuruh piket sendiri oleh Bu Rani.”⁸²

Dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV, guru mengalami kendala dimana masih ada siswa yang belum sepenuhnya sadar akan tanggung jawabnya. Kendala Ibu Rani dalam mengembangkan sikap tanggung jawab berasal dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rani sebagai berikut.

”Nah, untuk apa kendala yang menyebabkan hal itu pertama pasti dari diri sendiri. Karena hal-hal yang mereka lakukan itu berawal dari kesadaran mereka. Selain itu ada lagi yang mempengaruhi seperti faktor eksternal siswa. Faktor eksternal biasanya dari lingkungan keluarga atau orang tua. Ya sebagai orang tua tentunya seperti saya ini juga harus bekerja nggih, tapi disisi lain juga tidak lupa harus memperhatikan anak. Kadang orang tua lalai akan kebutuhan anak ketika sudah sibuk bekerja seperti contoh mendampingi belajar. Dari hal tersebut menjadi penyebab dimana anak akan lalai dengan tugas karena bimbingan orang tua merupakan motivasi terbesar bagi siswa ketika di rumah. Untuk kendala dari saya itu sarana dan prasarana di sekolah ini masih

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/16-2/2022

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/9-3/2022

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/9-3/2022

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/16-2/2022

kurang mbak, seperti tempat sampah masih campur antara organik dan anorganik.”⁸³

Hasil pemaparan mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa dalam pembelajaran tematik yang digunakan Ibu Rani yaitu melalui kegiatan pembiasaan seperti piket harian yang dikakukan bersama-sama setiap hari sebelum melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Piket harian dilakukan dengan membagi membersihkan ruang kelas dan teras kelas. Selain itu, kegiatan membuang sampah ketika akan pulang sekolah oleh perwakilan siswa secara bergantian serta mengucapkan maaf apabila melakukan kesalahan. Pengkondisian dilakukan Ibu Rani dengan penyediaan dan penataan tempat sampah di teras kelas guna menjaga kebersihan kelas dan dari sekolah disediakan tempat pembuangan sampah bersama, sehingga dengan pengkondisian akan tercipta kebersihan kelas dan sekolah yang menjadi tanggung jawab bersama. Selain strategi tersebut Ibu Rani juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu yaitu dengan mengerjakan tugas tersebut di kelas lain. Kendala dalam mengembangkan sikap tanggung jawab berasal beberapa dari beberapa faktor diantaranya dari diri siswa berupa kesadarannya terhadap tanggung jawab sebagai siswa dan dari faktor luar yaitu kurangnya peran orang tua. Selain itu, kendala dari guru yaitu keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki seperti tempat sampah yang masih campur antara sampah organik dan anorganik.

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/16-2/2022

3. Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

Sikap percaya diri termasuk ke dalam penilaian sikap sosial yang harus ada pada diri siswa. Sikap percaya diri merupakan sikap siswa yang berkaitan dengan keberanian dan keyakinan diri. Sikap percaya diri pada siswa di SDN Jalen sudah bagus, namun masih ada siswa yang kadang kurang yakin terhadap diri sendiri. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Mislan Hadi Santoso, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Jalen sebagai berikut.

”Sikap percaya diri itu pastinya berhubungan dengan mental keberanian dalam hal positif siswa mbak. Jadi apabila siswa berani dan yakin dengan dirinya, maksud saya berani melakukan sesuatu hal yang positif maka pasti sikap percaya dirinya tinggi. Untuk sikap percaya diri siswa di sekolah ini ya Alhamdulillah dapat dikatakan baik ya meskipun masih ada yang masih malu, takut ketika ditunjuk untuk mewakili perlombaan. Kalau sebelum adanya pandemi Covid-19 setiap hari Senin kan selalu diadakan upacara bendera, dimana siswa-siswi yang menjadi petugasnya secara bergantian. Jadi, dari kegiatan tersebut dapat dikatakan sikap percaya diri siswa sudah bagus karena dapat berpartisipasi sebagai petugas upacara.”⁸⁴

Sikap percaya diri pada siswa kelas IV SDN Jalen dikembangkan dalam pembelajaran tematik di kelas. Sikap percaya diri yang dikembangkan di kelas IV diantaranya berani mengemukakan pendapat, berani maju untuk mengerjakan dan presentasi di depan kelas, berani menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rani selaku wali kelas IV sebagai berikut.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17-2/2022

”Ya tentunya untuk sikap percaya diri dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik. Dimana dalam pembelajaran tematik siswa harus aktif, jadi dapat dalam pembelajaran tersebut kita dapat memanfaatkannya dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa. Yang biasanya saya kembangkan itu mengenai keberanian siswa ketika maju mengerjakan di depan kelas, keberanian mempresentasikan hasil jawaban dan memperagakan gerak ketika pembelajaran sbdp, karena pembelajaran sbdp itu kebanyakan mempraktikan gerak maupun bernyanyi. Selain itu keberaniannya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan atau biasanya diistilahkan mengemukakan pendapat mbak.”⁸⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas sebagai berikut.

Setelah bel masuk berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas kemudian melanjutkan belajar pembelajaran tematik mengenai keragaman ekonomi di Indonesia. Dalam pembelajaran tersebut guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Siswa berdiskusi kelompok menuliskan informasi-informasi penting dari teks yang dibaca. Dari kegiatan kelompok tersebut, siswa saling bertukar pikiran dengan temannya untuk menjawab soal yang disediakan. Kemudian ketika soal selesai dikerjakan, guru menyuruh salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. Ibu Rani memberikan motivasi ketika siswa akan maju di depan kelas untuk mempresentasikan tugas kelompoknya. Hal tersebut bertujuan agar siswa berani, tidak malu, dan tidak takut ketika akan maju.⁸⁶

Sikap percaya diri pada siswa kelas IV dikembangkan dalam pembelajaran tematik. Dalam mengembangkan sikap percaya diri, guru memiliki beberapa strategi yang digunakan diantaranya dengan

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-2/2022

⁸⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/15-2/2022

menerapkan diskusi kelompok dalam pembelajaran tematik dan pemberian motivasi.

”Strategi yang saya gunakan untuk mengembangkan sikap percaya diri diantaranya ketika pembelajaran tematik saya menerapkan strategi pembelajaran kelompok mbak. Tapi tidak setiap hari pembelajaran tersebut dilakukan, karena disesuaikan dengan materi yang dipelajari saat itu. Dalam pembelajaran diskusi kelompok tersebut siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kelas, nantinya dalam kelompok tersebut mereka akan saling berdiskusi mengemukakan pendapat tentunya. Dari kegiatan tersebut diharapkan siswa itu bisa berani dalam bertukar pendapat sesama teman. Terkadang saya juga memberi pertanyaan untuk dijawab perwakilan kelompok gitu. Ketika siswa mempresentasikan saya selalu memberikan motivasi menggunakan kalimat-kalimat positif yang membangun percaya diri siswa dengan tujuan agar mereka mau dan berani, karena diantara mereka kadang ada yang masih malu, takut ketika disuruh maju.”⁸⁷

Pemaparan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Jalen, Bapak Mislan Hadi Santoso, S.Pd sebagai berikut.

”Begini mbak, guru itu masing-masing memiliki strategi dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa. Saya kira untuk strategi yang digunakan setiap guru itu bagus semua, ya semua tergantung dengan siswanya bagaimana. Secara umum strategi guru di sini dalam mengembangkan percaya diri siswa ya dengan memberikan motivasi atau kalimat positif terhadap siswa. Dengan begitu, tentunya siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang kadang mereka ketika akan melakukan malu atau takut.”⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV mengenai strategi guru dalam mengembangkan percaya diri dalam pembelajaran tematik yang dilakukan Ibu Rani sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa diantaranya Galih, Zidan, Callysta, Evera, dan Aldo sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Galih sebagai berikut.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/15-2/2022

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17-2/2022

”Pembelajaran tematik menyenangkan kadang berkelompok. Saya pernah mengerjakan di depan kelas mbak. Bu Rani membantu dan berbicara ke siswa pasti kalian bisa.”⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Zidan sebagai berikut.

“Menyenangkan sekali, kadang berkelompok juga, mengerjakan tugas bersama mbak dan maju mempresentasikan. Kadang ada mbak tapi biasanya di bantu bu Rani biar mau maju.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Callysta sebagai berikut.

“Kadang berkelompok kadang sendiri. Ada mbak karena malu, tapi Bu Rani tetap menyuruh maju dan tidak boleh malu.”⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Evera sebagai berikut.

“Kadang sendiri kadang kelompok. Kalau kelompok diberi nomor, yang sama ya itu kelompoknya. Kadang ada mbak tapi Bu Rani tetap menyuruh maju meskipun malu atau nggak bisa.”⁹²

Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Aldo sebagai berikut.

“Kadang-kadang berkelompok. Semua mengerjakan, tapi kadang ada yang malu untuk maju mempresentasikan tapi tetap disuruh maju tidak boleh malu dan takut.”⁹³

Sikap percaya diri pada siswa kelas IV sudah bagus meskipun kadang terdapat siswa yang belum sepenuhnya percaya diri. Sikap kurang percaya diri terlihat dimana kadang terdapat siswa yang malu dan belum berani ketika maju ke depan kelas Hal tersebut terjadi karena dalam mengembangkan sikap percaya diri pada siswa guru mengalami beberapa kendala yang disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal siswa, selain itu juga kendala dari guru. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rani sebagai berikut.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/15-2/2022

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/15-2/2022

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/W/9-3/2022

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/9-3/2022

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/9-3/2022

”Ada tentunya mbak, kan masih ada yang ketika saya suruh maju ke depan itu masih malu kadang tidak mau. Salah satu penyebabnya dari faktor internal siswa seperti kurangnya motivasi dalam diri siswa yang menyebabkan siswa itu menjadi pesimis terhadap dirinya. Selain itu, ada lagi faktor dari luar siswa diantaranya kurangnya komunikasi dan sosialisasi siswa di lingkungan masyarakat yang diakibatkan oleh gadget. Ya kita tau dimana di masa sekarang ini kebanyakan dari anak-anak SD itu sudah tidak asing dengan gadget bahkan setiap harinya diisi dengan bermain-permainan yang lagi *booming* itu. Kalau kendala dari saya pribadi yaitu belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran yang mengutamakan kepercayaan diri siswa karena semua itu dilihat dari tujuan dan materi pembelajarannya.”⁹⁴

Hasil pemaparan mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik yang digunakan Ibu Rani yaitu dengan menerapkan pembelajaran diskusi kelompok. Dengan diterapkannya diskusi bertujuan agar siswa saling bertukar pikiran antar siswa yang satu dengan yang lainnya dengan begitu maka terjadi interaksi antarsiswa sehingga sikap percaya diri siswa akan tumbuh. Selain hal itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa menggunakan kalimat-kalimat positif dengan tujuan agar mereka mempunyai keyakinan bahwa mereka mampu dan berani ketika mereka disuruh maju di depan kelas dalam mengerjakan soal, mempresentasikan hasil diskusi. Kendala guru dalam mengembangkan sikap percaya diri siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh gadget yang menyebabkan siswa kurang bersosialisasi antar sesama. Kendala dari guru yaitu kurang maksimalnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/15-2/2022

yang mengutamakan kepercayaan diri siswa karena disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Disiplin dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

Sikap disiplin merupakan sikap dimana seseorang dapat mematuhi peraturan maupun tata tertib yang berlaku. SDN Jalen juga menerapkan peraturan di lingkungan sekolah dalam mendisiplinkan siswa. Tanpa peraturan di sekolah, maka perilaku siswa maupun warga sekolah lainnya tidak tertib dan tidak terkontrol sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.⁹⁵ Peraturan yang diterapkan diantaranya sebelum memulai pembelajaran siswa harus melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Selain dapat meningkatkan nilai religius, sholat dhuha juga dapat membentuk sikap disiplin siswa. Menurut Fadilah, dkk sholat mampu membentuk sikap disiplin karena dengan melakukan sholat siswa akan terbiasa serta menjadi teratur dalam melaksanakannya. Sholat melatih siswa untuk manajemen waktu yaitu waktu untuk beribadah serta waktu untuk belajar.⁹⁶ Sehingga sikap disiplin dalam hal sholat sangat penting bagi siswa untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

⁹⁵ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2019), 78.

⁹⁶ Fadilah dkk., *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 62.

Selain menerapkan sikap disiplin di lingkungan sekolah, SDN Jalen juga menerapkan sikap disiplin saat di dalam kelas karena sikap disiplin termasuk dalam salah satu aspek penilaian sikap sosial pada pembelajaran. Sikap disiplin pada siswa dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik. Menurut Kurikulum 2013, sikap disiplin yang dapat dikembangkan terdiri dari beberapa indikator diantaranya menaati peraturan yang ada di sekolah, hadir dan masuk kelas tepat waktu, berseragam lengkap dan rapi, dan tertib dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁹⁷ Di SDN Jalen belum memiliki pedoman sekolah dalam hal penilaian sikap, namun dalam pembelajaran tematik Ibu Rani mengembangkan sikap disiplin pada siswa kelas IV sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun, di kelas IV SDN Jalen juga mengembangkan sikap disiplin mengenai kebersihan diri diantaranya kebersihan kuku pada siswa.

Pengembangan sikap disiplin di kelas IV pada indikator masuk kelas tepat waktu yaitu siswa diharuskan masuk kelas tepat waktu setelah melaksanakan sholat dhuha. Menurut Musbikin masuk kelas tepat waktu bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin waktu. Dengan disiplin waktu, siswa dapat memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin untuk melakukan hal-hal positif.⁹⁸ Indikator sikap disiplin dalam berseragam rapi dan lengkap termasuk dalam disiplin berpakaian. Dengan disiplin berpakaian dapat mencerminkan perilaku dan tingkat kerapian.

⁹⁷ *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, 24.

⁹⁸ Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 76.

Indikator sikap disiplin dalam hal tertib saat proses belajar mengajar, di kelas IV SDN Jalen ketika pembelajaran tematik berlangsung siswa harus memperhatikan penjelasan guru dan dilarang bermain sendiri. Kedisiplinan dalam kelas dimaksudkan agar materi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trisno bahwa keadaan kelas yang disiplin serta penguasaan kelas yang baik dari seseorang guru bakal menjamin keberhasilan kelancaran dalam proses pembelajaran.⁹⁹

Selain ketiga indikator tersebut, di kelas IV SDN Jalen juga mengembangkan disiplin dalam hal kebersihan diri. Kebersihan diri yang diterapkan yaitu kebersihan kuku pada siswa. Mendisiplinkan siswa mengenai kebersihan dirinya, maka akan mewujudkan kesehatan pada diri siswa. Siswa yang sehat akan menunjang keberhasilan dalam belajarnya. Menurut Sumarto kebersihan diri pada siswa yang baik akan sangat berdampak positif bagi perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁰⁰ Oleh sebab itu, kebersihan diri merupakan upaya penting untuk melakukan perawatan diri dalam mempertahankan kesehatan.

Apabila sikap disiplin dikembangkan secara baik, konsisten, dan konsekuen, maka akan menghasilkan perilaku positif bagi siswa. Berhubungan dengan sikap disiplin siswa, guru merupakan pihak yang bertanggungjawab dalam mengembangkan serta membina sikap disiplin siswa dengan menggunakan beberapa strategi yang efektif. Pengembangan

⁹⁹ Patrisius Woda Fodhi Trisno, *Peningkatan Profesionalisme Guru* (Depok: Kanisius, 2022), 15.

¹⁰⁰ Kukuh widijatmoko, *Guru BK Keren* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 23.

sikap disiplin di kelas IV SDN Jalen dilakukan melalui beberapa strategi oleh wali kelas. Strategi yang diterapkan wali kelas IV dilakukan secara berkelanjutan dan saling berhubungan. Berdasarkan hasil pemaparan data, Ibu Rani selaku wali kelas IV mengembangkan sikap disiplin dengan memberi contoh atau keteladanan, kegiatan pembiasaan, dan pemberian teguran bahkan hukuman.

Strategi keteladanan yang diterapkan Ibu Rani di kelas IV SDN Jalen diantaranya beliau memberikan contoh untuk bersikap disiplin dalam pembelajaran. Sikap disiplin yang dicontohkan dimulai dari pagi hari yaitu masuk kelas tepat waktu. Di SDN Jalen, sebelum pembelajaran dimulai anak-anak harus sholat dhuha berjamaah terlebih dulu, sehingga pembelajaran dimulai pukul 07.20 WIB. Selain itu, Ibu Rani juga mencontohkan bagaimana cara berseragam yang rapi dan lengkap. Strategi yang dilakukan Ibu Rani tentunya dapat ditiru siswa, sebab siswa lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat dari pada yang didengar. Menurut Pristi, dkk keteladanan seorang guru dalam mendidik anak memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan dan perkembangan untuk membentuk kepribadian anak. Keteladanan merupakan strategi terbaik guru dalam membentuk sikap disiplin siswa, sebab keteladanan terbentuk dari dalam jiwa dan perasaan yang dapat dicontoh oleh siswa.¹⁰¹

Strategi dengan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di kelas IV dalam mengembangkan sikap disiplin diantaranya melakukan pengecekan kelengkapan dan kerapian seragam di dalam kelas. Selain itu, setiap hari

¹⁰¹ Pristi Suhendro Lukitoyo dan Mahasiswa PGSD Reguler C, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 44.

Jum'at di kelas IV SDN Jalen dilakukan pengecekan kebersihan diri dalam hal kebersihan kuku. Pengecekan kuku dilakukan dengan tujuan mengetahui kebersihan kuku para siswa. Pembiasaan yang dilakukan di kelas IV termasuk kegiatan rutin dengan tujuan mengembangkan sikap disiplin yang dilakukan setiap harinya secara ajeg dan berulang-ulang sebagai rutinitas dan menjadi terbiasa untuk dilakukan. Pembiasaan dimulai dari hal kecil dan akan berpengaruh besar terhadap disiplin siswa. Sesuai dengan penelitian Tata Herawati yang menyebutkan bahwa pembiasaan sangat baik dalam rangka mendisiplinkan siswa dalam hal disiplin waktu, menegakkan peraturan, bersikap, belajar dan beribadah.¹⁰²

Strategi dalam mengembangkan sikap disiplin di kelas IV SDN Jalen yang dilakukan Ibu Rani dengan memberikan teguran bahkan hukuman. Hukuman tersebut dilakukan guru bersifat positif untuk menjadikan siswa lebih baik. Dengan adanya hukuman positif, maka siswa dapat merubah sikapnya sesuai dengan ketentuan yang diinginkan. Menurut Skinner hukuman ialah sebuah konsekuensi guna menghilangkan suatu sikap yang hendak muncul. Hukuman positif adalah pemberian rangsangan kurang menyenangkan untuk mengurangi sebuah perilaku tertentu.¹⁰³ Dari pemaparan data, terdapat siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, dengan spontan Ibu Rani memberikan teguran kepada siswa dengan menanyakan terlebih dahulu mengapa bermain

¹⁰² Tata Herawati Daulae, "Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial," *Darul 'Ilmi*, 08, no. 2 (Desember 2020): 269.

¹⁰³ Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 23.

sendiri kemudian beliau memberikan teguran untuk memperhatikan penjelasan materi pelajaran. Selain itu, Ibu Rani juga memberikan hukuman kepada siswa apabila terdapat siswa yang tidak memakai seragam lengkap. Seperti contoh memasang kawat jika siswa tidak menggunakan ikat pinggang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa sadar dan tidak mengulanginya lagi.

Meskipun masih ada siswa yang menyimpang dari indikator sikap disiplin, tetapi di kelas IV sudah hampir semua sikap disiplinnya baik. Dalam hal mengembangkan sikap disiplin, tentunya tidak lepas dari adanya kendala yang dialami guru. Kendala guru yaitu beliau kurang maksimal dalam mengontrol kedisiplinan siswa ketika tidak masuk sekolah. Selain itu berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti karakter yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh teman sebaya dan kurangnya perhatian orang tua. Karena orang tua selain melindungi dan mendidik anak juga ikut membantu dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Apabila orang tua kurang menerapkan dan memperhatikan sikap disiplin kepada anak, maka akan menimbulkan kenakalan pada anak.¹⁰⁴ Karena keluarga merupakan tempat pertama siswa mendapatkan pendidikan. Apabila orang tua dapat berperan dengan baik dan sesuai maka anak akan bisa mengontrol dirinya.

¹⁰⁴ Erna Octavia dan Ines Sumanto, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mendisiplinkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2, no. 2 (Desember 2018): 27.

2. Analisis Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

Sikap tanggung jawab bersifat kodrati yang berarti tanggung jawab telah menjadi bagian dari kehidupan setiap manusia. Sikap tanggung jawab berhubungan dengan penerimaan konsekuensi atas apa yang dilakukan atau keharusan untuk melakukan sesuatu.¹⁰⁵ Sikap tanggung jawab dimiliki oleh semua warga sekolah salah satunya siswa. Sikap tanggung jawab pada siswa berarti kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Sikap tanggung jawab di SDN Jalen tidak hanya di luar kelas dalam menjaga kebersihan sekolah melainkan juga saat pembelajaran di dalam kelas.

Sikap tanggung jawab pada siswa dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik. Karena tanggung jawab termasuk salah satu aspek penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik. Menurut Kurikulum 2013, sikap tanggung jawab yang dapat dikembangkan terdiri dari beberapa indikator diantaranya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu, melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, bertanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan, mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.¹⁰⁶ Dalam pembelajaran tematik, Ibu Rani mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas IV sesuai dengan

¹⁰⁵ Rohmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajar," 48.

¹⁰⁶ *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, 24.

Kurikulum 2013. Akan tetapi dalam menjaga kebersihan kelas, selain piket kebersihan juga mengembangkan kegiatan kebersihan dalam hal pembuangan sampah sebelum pulang sekolah.

Pengembangan sikap tanggung jawab pada indikator menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu serta mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik dilakukan Ibu Rani dengan tujuan agar siswa memiliki tanggung jawab sebagai pelajar dalam hal penyelesaian tugas yang diberikan guru. Indikator melaksanakan piket kebersihan dikembangkan untuk menjaga kebersihan kelas sehingga akan tercipta kelas yang bersih dan nyaman. Selain itu, Ibu Rani mengembangkan kebersihan dalam hal pembuangan sampah sebelum pulang sekolah. Sehingga ketika pulang sekolah sampah yang tertumpuk sudah bersih. Sesuai dengan pendapat Trisno bahwa pengembangan sikap tanggung jawab memelihara kebersihan secara bersama hendak membentuk serta melahirkan output siswa siswi yang peka akan lingkungannya, sehingga dapat menciptakan keasrian dan kebersihan lingkungan.¹⁰⁷

Indikator menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, hal itu dikembangkan Ibu Rani guna memenuhi tanggung jawab siswa sebagai pelajar yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru baik kelompok di dalam kelas maupun individu untuk dikerjakan di rumah. Sesuai pendapat Musbikin bahwa dengan melaksanakan tugas yang dibebankan dengan baik dan tepat waktu, maka seseorang tersebut memiliki sikap tanggung

¹⁰⁷ Trisno, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, 18.

yang baik.¹⁰⁸ Indikator bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan yaitu dikembangkan dengan maksud apabila siswa maupun guru melakukan sebuah kesalahan agar meminta maaf dan saling memaafkan. Sesuai dengan pendapat Suprayitno dan Wahyudi bahwa manusia harus bersedia mengakui kesalahan yang diperbuat sekecil apapun. Dari itu, siswa dapat belajar bagaimana cara memperbaiki kesalahan serta berani bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuat.¹⁰⁹ Dengan adanya beberapa indikator sikap tanggung jawab, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya agar menjadi individu yang bertanggung jawab.

Sikap tanggung jawab pada siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dengan tanggung jawab siswa akan menjadi manusia yang berarti. Guru menjadi bagian yang sangat penting untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa. Dalam mengembangkan sikap tanggung jawab guru menerapkan beberapa strategi yang sesuai seperti yang dilakukan Ibu Rani yaitu dengan kegiatan pembiasaan, pengkondisian, serta pemberian teguran dan hukuman.

Pengembangan sikap tanggung jawab dengan strategi kegiatan pembiasaan diterapkan di kelas IV diantaranya melaksanakan piket harian. Piket harian di kelas IV dilakukan setiap hari sebelum sholat dhuha secara bersama-sama. Tujuan Ibu Rani menerapkan piket harian bersama-sama yaitu untuk menjalin kerja sama dan keadilan antarsiswa. Kegiatan

¹⁰⁸ Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 101.

¹⁰⁹ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Sleman: Budi Utama, 2020), 135.

pembiasaan selanjutnya yaitu mengecek tugas siswa yang dikerjakan di rumah. Sebelum masuk dalam pembelajaran, Ibu Rani menyuruh siswa mengumpulkan tugas yang diberikan untuk dicek. Pengecekan tugas untuk mengetahui siapa saja yang mengerjakan dan tidak serta memberikan penilaian dari tugas tersebut. Pada siswa kelas IV SDN Jalen dibiasakan untuk saling meminta maaf ketika berbuat salah. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan yang baik pada siswa. Sesuai pendapat Benny Prasetya, dkk pembiasaan sering dikenal dengan *operant conditioning*, dimana hal tersebut mengajarkan siswa untuk membiasakan sikap terpuji, kedisiplinan, semangat belajar, bekerja keras, maupun tanggung jawab atas tugas yang diberikan.¹¹⁰

Strategi Ibu Rani dalam mengembangkan sikap tanggung jawab selanjutnya dengan pengkondisian. Menurut Dakir pengkondisian berkaitan dengan penataan lingkungan fisik ataupun lingkungan nonfisik untuk menciptakan suasana yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter.¹¹¹ Berdasarkan hasil pemaparan, Ibu Rani melakukan kegiatan pengkondisian dengan menyediakan tempat sampah dan meletakkan tempat sampah di bagian teras kelas. Kegiatan pengkondisian dilakukan dengan mengelola kebersihan kelas dimana sebelum pulang sekolah, sampah di tempat sampah harus bersih dan dibuang ke tempat pembuangan sampah yang disediakan sekolah. Kegiatan pembuangan

¹¹⁰ Beny Prasetya dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021), 56.

¹¹¹ *Manajemen Pendidikan Karakter*, 58.

sampah tersebut dilakukan setiap hari oleh dua siswa secara bergantian. Menjaga kebersihan kelas termasuk dalam tanggung jawab siswa di kelas.

Strategi Ibu Rani dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dengan menerapkan hukuman. Berdasarkan hasil pemaparan data, Ibu Rani menerapkan hukuman apabila terdapat siswa yang menyimpang atau melanggar sikap tanggung jawab. Ibu Rani memberikan hukuman jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan menyuruh siswa dan menghantarkan ke kelas lain untuk mengerjakan tugasnya. Hal tersebut dilakukan Ibu Rani dengan tujuan positif agar siswa tidak melakukan seperti itu lagi.

Sikap tanggung jawab siswa kelas IV SDN Jalen sebagian besar sudah baik, namun masih terdapat siswa yang kadang melanggar sikap tanggung jawabnya di kelas sebagai pelajar. Dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa tentunya guru tidak lepas dari sebuah kendala yang dialami. Berdasarkan pemaparan data kendala Ibu Rani dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, sedangkan faktor eksternal dari lingkungan keluarga karena kurangnya peran orang tua dalam hal mendampingi anaknya dalam belajar yang menyebabkan siswa lalai terhadap tugas yang diberikan guru. Kendala dari guru karena sarana dan prasarana yang masih kurang seperti tempat sampah sehingga sampah organik dan anorganik masih campur.

3. Analisis Strategi Guru untuk Mengembangkan Sikap Percaya Diri dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV di SDN Jalen Balong Ponorogo

Berdasarkan pemaparan data, menurut Bapak Mislan sikap percaya diri berkaitan dengan mental keberanian dalam hal positif pada siswa. Apabila siswa berani dan yakin dengan dirinya, maka sikap percaya dirinya akan tinggi. Sikap percaya diri harus ada pada diri siswa karena sikap percaya diri termasuk dalam penilaian sikap sosial pembelajaran tematik. Menurut Azzet sikap percaya diri sangat dibutuhkan, sebab percaya diri merupakan faktor penting untuk meraih keberhasilan. Tanpa adanya percaya diri, seseorang akan selalu mengalami keraguan serta senantiasa dalam keadaan pesimis.¹¹²

Sikap percaya diri pada siswa dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik. Menurut Kurikulum 2013, sikap percaya diri yang dapat dikembangkan terdiri dari beberapa indikator diantaranya berani tampil di depan kelas, berani mengemukakan pendapat, berani mencoba hal baru.¹¹³ Dalam pembelajaran tematik, Ibu Rani mengembangkan sikap percaya diri pada siswa kelas IV sesuai dengan Kurikulum 2013 diantaranya berani mengemukakan pendapat, berani maju untuk mengerjakan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, berani menjawab pertanyaan dari guru. Namun, pada indikator berani mencoba hal baru berdasarkan wawancara dan observasi belum dikembangkan di kelas IV.

¹¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 90.

¹¹³ *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*, 24.

Pengembangan sikap percaya diri pada indikator berani tampil di depan kelas dilakukan Ibu Rani dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, ketika materi SBDP biasanya siswa maju untuk mempraktikkan gerak tari. Meskipun sikap percaya diri siswa kelas IV sudah baik saat di depan kelas tetapi kadang ada yang masih malu dan takut. Namun, siswa akan tetap maju karena ada tuntunan dari guru, sehingga keberanian itu sudah dapat diapresiasi dan menunjukkan kepercayaan diri siswa. Sesuai pendapat Setiawati dan Jamal bahwa seorang siswa yang berani tampil di depan kelas guna mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun kadang adanya tuntunan, tetapi hal tersebut bersifat positif dari dalam diri siswa karena termotivasi oleh sikap percaya dirinya.¹¹⁴ Indikator berani mengemukakan pendapat dikelas IV dilakukan Ibu Rani dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk dijawab serta saling berpendapat ketika diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Sikap percaya diri harus dimiliki siswa, namun dalam hal ini percaya diri yang dimaksud yaitu percaya diri yang positif. Percaya diri yang positif tentunya dapat menjadikan siswa bersemangat dan optimisme dalam menghadapi berbagai persoalan. Sikap percaya diri pada siswa harus dibangun dan dikembangkan terutama di lingkungan sekolah. Dalam mengembangkan sikap percaya diri, guru menjadi bagian terpenting untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang guru dapat mengembangkan sikap

¹¹⁴ Rita Setiawati dan Jamal, *Kiat-kiat Menjadi Guru Pemula yang Hebat* (Sleman: Budi Utama, 2018), 22.

percaya diri melalui kegiatan pembelajaran di kelas setiap harinya. Berdasarkan pemaparan data, Ibu Rani menggunakan strategi dengan menerapkan diskusi kelompok dalam pembelajaran tematik dan pemberian motivasi pada siswa kelas IV.

Strategi dengan diskusi kelompok tidak setiap hari dilakukan, sebab strategi tersebut disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam menerapkan diskusi kelompok, Ibu Rani membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok kadang dilakukan dengan memberi nomor yang sesuai untuk menjadi satu kelompok, tetapi terkadang juga dengan mengelompokkan siswa laki-laki dan siswa perempuan berpisah. Dengan pembelajaran diskusi kelompok diharapkan siswa berani dalam bertukar pikiran, mengemukakan pendapat dengan kelompoknya, sehingga sikap percaya diri siswa dapat berkembang. Diskusi kelompok menciptakan suasana pembelajaran yang tidak pasif mendengarkan penjelasan dari guru saja, melainkan menjadikan siswa aktif sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru. Menurut Afandi dkk, diskusi kelompok bisa mendorong siswa guna berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru ataupun dengan siswa lain sehingga mereka bisa berpartisipasi secara optimal.¹¹⁵ Dalam pembelajaran tematik Ibu Rani juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara lisan. Secara tidak langsung, keberanian siswa dan keyakinannya dalam menjawab pertanyaan dapat berkembang.

¹¹⁵ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 109.

Selain diskusi kelompok, Ibu Rani juga menggunakan strategi dengan pemberian motivasi kepada siswa. Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seorang ada penentuan tingkah laku, yang berguna mempengaruhi tingkah laku itu. Sebab penentu tersebut yaitu motivasi ataupun energi penggerak tingkah laku. Menurut Uno motivasi ialah sebuah dorongan yang timbul karena munculnya rangsangan dari dalam ataupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku lebih baik dari sebelumnya.¹¹⁶ Motivasi diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan keyakinan pada diri siswa bahwa mereka mampu. Motivasi yang diberikan Ibu Rani kepada siswa kelas IV termasuk motivasi ekstrinsik atau dari luar diri individu. Ibu Rani memberikan motivasi dengan menggunakan kalimat-kalimat positif sebagai pembangun kepercayaan diri siswa. Dengan pemberian motivasi siswa akan memiliki sikap percaya diri yang lebih baik. Ibu Rani memberikan motivasi ketika siswa hendak maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal atau presentasi. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat siswa yang ketika maju masih malu dan takut.

Berdasarkan pemaparan data, sikap percaya diri pada siswa kelas IV SDN Jalen sudah baik, namun belum begitu maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih ada siswa yang kadang masih malu dan belum berani ketika disuruh maju di depan kelas. Dalam mengembangkan sikap percaya diri tentunya Ibu Rani mengalami beberapa kendala yang menyebabkan siswa belum sepenuhnya percaya diri. Kendala tersebut disebabkan adanya

¹¹⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

faktor dari siswa diantaranya faktor internal dan eksternal serta kendala dari guru. Faktor internal berasal dari diri siswa yaitu kurangnya motivasi dari dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal karena pengaruh media massa seperti gadget. Selain memiliki keunggulan, gadget juga memiliki kelemahan dalam bidang pendidikan seperti banyak siswa yang kecanduan game online yang menyebabkan sosialisasi antarsesama berkurang. Kendala yang berasal dari guru yaitu kurang maksimal dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kepercayaan diri siswa.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data mengenai strategi guru untuk mengembangkan sikap sosial pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN Jalen sebagai berikut.

1. Strategi guru untuk mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN Jalen diantaranya:
 - a. Keteladanan, dilakukan guru dengan memberikan contoh berseragam rapi dan lengkap, masuk kelas tepat waktu setelah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.
 - b. Pembiasaan, dilakukan guru dengan melakukan pengecekan kelengkapan dan kerapian seragam di dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung, pengecekan kebersihan diri setiap hari Jum'at.
 - c. Teguran dan hukuman, teguran diberikan kepada siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan hukuman diberikan kepada siswa yang tidak memakai seragam lengkap.
2. Strategi guru untuk mengembangkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN Jalen diantaranya:
 - a. Pembiasaan, dilakukan guru dengan kegiatan piket harian setiap hari oleh semua siswa kelas IV. Selain itu, dengan pengecekan tugas setiap

- pagi untuk dinilai dan mengetahui siswa yang tidak mengerjakan, serta pembiasaan meminta maaf apabila melakukan kesalahan.
- b. Pengkondisian, dilakukan dengan melakukan penataan lingkungan kelas dengan menyediakan tempat sampah dan meletakkan di teras kelas untuk menjaga kebersihan kelas.
 - c. Pemberian hukuman, dilakukan guru apabila terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas untuk dihukum mengerjakan di kelas lain dengan tujuan agar siswa bertanggungjawab atas tugas yang diberikan dan tidak mengulangi lagi.
3. Strategi guru untuk mengembangkan sikap percaya diri dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV SDN Jalen diantaranya:
- a. Menerapkan pembelajaran diskusi kelompok. Diskusi kelompok tidak setiap hari dilakukan karena disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Diskusi dilakukan dengan tujuan agar siswa saling berpendapat dan bertukar pikiran sesama kelompok sehingga percaya dirinya akan berkembang.
 - b. Pemberian motivasi, motivasi bersifat ekstrinsik untuk membangun kepercayaan diri siswa dengan menggunakan kalimat-kalimat positif yang membangun bahwa mereka mampu sehingga siswa tidak pesimis terhadap dirinya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai bahan pertimbangan, peneliti memberikan saran diantaranya sikap sosial pada siswa

perlu dikembangkan lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Guru sangat penting dalam mengembangkan sikap sosial pada siswa melalui berbagai strategi yang efektif. Sebab, sikap sosial termasuk dalam kompetensi inti dan penilaian pembelajaran yang harus ada pada siswa. Sebaiknya sekolah memiliki pedoman terhadap sikap yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Dengan tujuan supaya terbentuk sikap yang baik dan unggul.

Karena keterbatasan waktu peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan mengenai sikap sosial siswa selain dalam pembelajaran tematik di luar aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri pada sekolah lain. Dengan adanya strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri dalam pembelajaran tematik dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran serta evaluasi bagi guru dan siswa. Sehingga pihak yang bersangkutan akan lebih meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada untuk menjadi lebih baik kedepannya dalam hal mengembangkan sikap sosial siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.

Afandi, Muhammad. *Strategi Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences*. Lampung: NEM, 2021.

Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.

Ananda, Rusydi, dan Abdillah. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI, 2018.

Arafat Lubis, Maulana, dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.

Augina Mekarisce, Arnild. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, no. 3 (2020).

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Menata*, 2, no. 2 (Juli 2019).

Dakir. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media, 2019.

Daryono, Iking, dan Rizal Fauzi. *Petunjuk, Perencanaan, dan Pelaporan Penilaian*. Bandung: Lembaga Kajian Komunikasi dan Sosial, 2019.

Daulae, Tata Herawati. "Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial," *Darul 'Ilmi*, 08, no. 2 (Desember 2020).

Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media, 2021.

Fahmi Nugraha, Moh, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, Rahmat Permana, dan Yopa Taufik Saleh. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Faiz, Fajar Ridho Fatan, Nurhadi, dan Abdul Rahman. "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa pada Sekolah Berbasis Asrama," *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13, no. 2 (2021).

Fauziah, Dwi Septy Maysaroh, dan Heri Maria Zulfiati. "Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN Pendemsari Sleman," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6, no. 2 (Januari 2020).

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Hariyanto, Eko, dan Pinton Setya Mustafa. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2020.

Hayuningkyas, Irawati. "Implikasi Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam*, 17, no. 1 (Juni 2021).

Hidayani, Masrifa. "Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013," *At-Ta'lim*, 15, no. 1 (Januari 2016).

Huriyah. "Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS Siswa SD Home Schooling Primagama Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9, no. 2 (Desember 2019).

Husein, Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Janawi. *Kompetensi Guru*. Bandung: ALFABETA, 2019.

Kartika, Ayu. “Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu,” 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Jakarta, 2015.

Kholilah, Ula Ayu. “Strategi Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial pada Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari,” 2020.

Kiki Yestiani, Dea, dan Nabila Zahwa. “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, no. 1 (Maret 2020): 41–47.

Lukitoyo, Pristi Suhendro, dan Mahasiswa PGSD Reguler C. *Eksistensi Guru*. Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021.

Manshur, Ahmad. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, no. 1 (Juni 2019).

Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media, 2019.

Nur Huda, Mohammad. “Peran Kompetensi Guru dalam Pendidikan,” *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, VI, no. 2 (September 2017).

Octavia, Erna, dan Ines Sumanto. “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mendisiplinkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2, no. 2 (Desember 2018).

Pramasanti, Rifa, Dhi Bramasta, dan Subuh Anggoro. “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh,” *urnal Pendas Mahakam*, 5, no. 1 (Juni 2020).

Pramusinta, Yulia, dan Silviana Nur Faizah. *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.

Prasetya, Beny, Tobroni, Yus Mochamad Kholil, dan Khozin. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Malang: Academia Publication, 2021.

Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.

Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.

Rahmawati, Tantri, dan Suniti. “Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Membangun Karakter Demokratis Peserta Didik Kela IX di SMP Negeri 1 Gempol Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 6, no. 1 (Desember 2017).

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33 (Juni 2018).

Rohmah, Elfi Yuliana. “Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajar,” *Al-Murabbi*, 3, no. 1 (Juli 2016).

Setiawati, Rita, dan Jamal. *Kiat-kiat Menjadi Guru Pemula yang Hebat*. Sleman: Budi Utama, 2018.

Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Sidiqi, Fawaz Muhammad. *Kemandirian Menuju Kebahagiaan Sejati*. Yogyakarta: Terakata, 2020.

Sudarmanto, Eko, Dian Cita Sari, Nurmiati, Siti Saodah Susanti Syafrizah, dan Devi Yendrianof. *Pendidikan Anti Korupsi Berani Jujur*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Suprayitno, Adi, dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Sleman: Budi Utama, 2020.

Tanjung, Zulfriadi, dan Sinta Huri Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2, no. 2 (Juli 2017): 1–4.

Trisno, Patrisius Woda Fodhi. *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Depok: Kanisius, 2022.

Umami, Inayatul, dan Musyarofah. "Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019," *Heritage*, 1, no. 1 (Mei 2020).

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

widijatmoko, Kukuh. *Guru BK Keren*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.

Widyaningrum, Retno. "Model Pembelajaran Tematik di MI/SD," *Cendekia*, 10, no. 1 (2012).

Wijaya, Jaka Imam Mahesa. *Metode, Strategi, Evaluasi, Model, dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Guepedia, 2020.

Yusanto, Yoki. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *Journal of Scientific Communication*, 1, no. 1 (April 2019).

Zain Sarnoto, Ahmad, dan Dini Andini. “Sikap Sosial dalam Kurikulum 2013,” MADANI institute, 6, no. 1 (2017).

Zola, Nilma, dan Mudjiran. “Analisis Urgensi Kompetensi Guru,” Jurnal Pendidikan Indonesia, 6, no. 2 (2020): 92.

